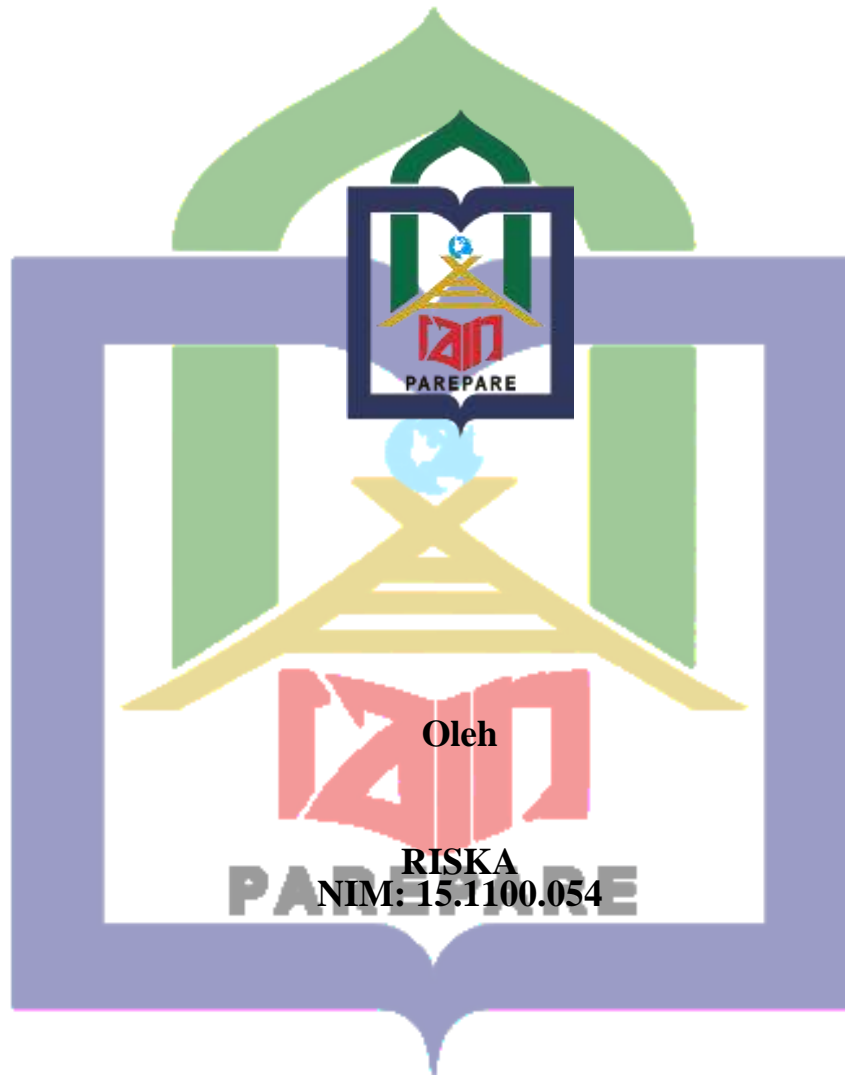


**SKRIPSI**

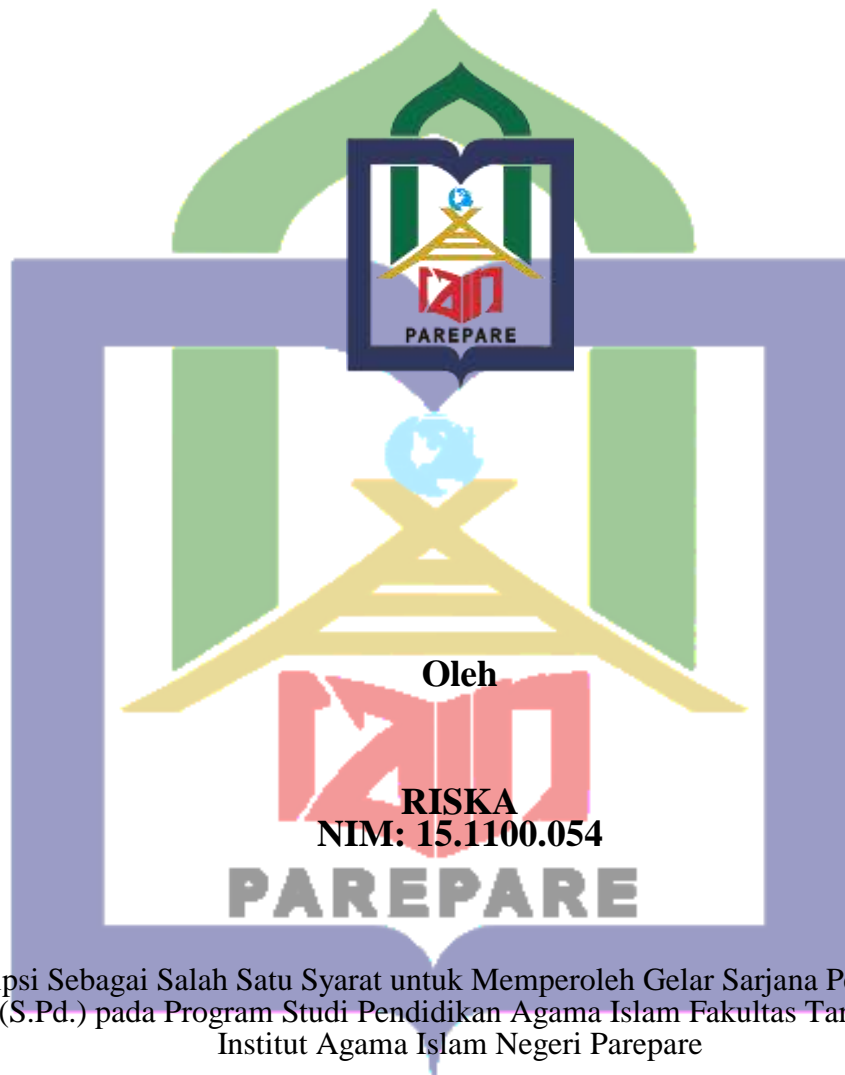
**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG**

**Skripsi**

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**RISKA  
NIM: 15.1100.054**

**PAREPARE**

**Kepada**

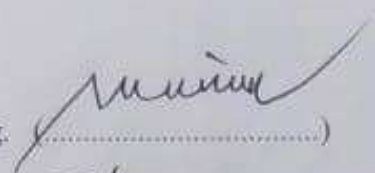
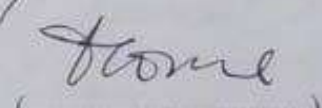
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Riska  
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang  
NIM : 15.1100.054  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No.B.289/In.39/FT/4/2019

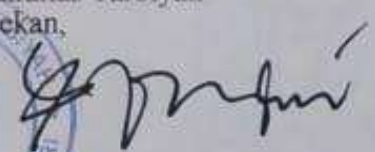
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag.   
NIP : 19541231 199203 1 010  
Pembimbing Pendamping : Dr. Firman, M.Pd.   
NIP : 19650220 200003 1 002

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,



  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG

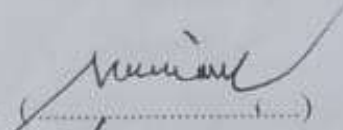
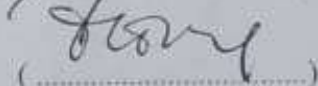
disusun dan diajukan oleh

RISKA  
NIM. 15.1100.054

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 14 Februari 2020 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag	(  )
NIP	:	19541231 199203 1 010	
Pembimbing Pendamping	:	Dr. Firman, M.Pd.	(  )
NIP	:	19650220 200003 1 002	

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,  
  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.,  
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,  
  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.,  
NIP. 19721216 199903 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi  
Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang  
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Riska

NIM : 15.1100.054

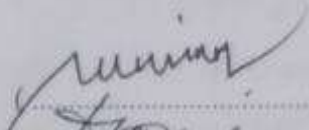
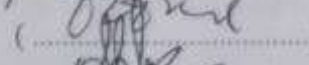

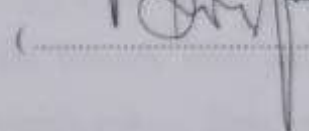
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No.B.289/In.39/FT/4/2019


Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Djunaidi, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Firman, M.Pd.	(Sekretaris)	
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP: 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan memohon ampun kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barang siapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barang siapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilaah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Berkat kemudahan yang diberikan Allah swt, dan keuletan penulis, akhirnya penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini berupa skripsi yang berjudul” Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Sunarti dan Ayahanda Iskandar dan keluarga dekat yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga kepada anaknya. Tidak ada hal yang mampu penulis berikan untuk bisa membalas kebaikan beliau. Berkat beliau yang telah mendorong, mendidik dan memotivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas Akademik tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih juga penulis tujuakan kepada Dr. Muh.Djunaidi, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Firman, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang

telah memberikan bimbingan dan bantuan secara maksimal kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta para wakil Rektor yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun diluar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Dosen Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang. Syamsul Baktiar, S.PD.M.SI. beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar” Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.



7. Segenap peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman pengurus Study Club An-Nuur Parepare, yang telah mensurport atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Tak lupa pula penulis mengucapkan jazzakumullah khairan katsiran kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 14 Februari 2020

Penyusun



Riska  
15.1100.054



**IAIN**  
**PAREPARE**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Riska  
NIM : 15.1100.054  
Tempat / Tgl Lahir : Lampa, 09 Oktober 1997  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap  
Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1  
Lembang Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Februari 2020

Penyusun



Riska  
15.1100.054

## ABSTRAK

**Riska**, *Pengaruh Perhatian orang terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Muh. Djunaidi dan Firman).

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penumbuh motivasi belajar anak yang dapat mendorong dari luar maupun dari dalam diri seseorang untuk bisa melakukan suatu tindakan yang baik. Pengawasan dan pengarahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Adapun sampel penelitian ini 85 dari 550 peserta didik yang menjadi populasinya dan teknik *stratified random sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel. Teknik ukuran sampel dari populasi dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi dan teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dikategorikan sangat rendah 56,13% dan motivasi belajar 64,62% dikategorikan rendah. Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih responden dan berdasarkan pada uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai  $Y = 26,403 + 0,367 X$  dari hasil regresi linear sederhana dinyatakan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Uji hipotesis pada uji korelasi menunjukkan bahwa nilai  $R^2=0,185$  atau  $0,185 + 100\% = 18,5\%$  dan pada uji sig  $t_{hitung}$  terhadap  $H_1$  menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 4,342 > t_{tabel}1,988$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian orang terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang dan kontribusi yang diberikan 18,5%.

**Kata Kunci:** Perhatian orang tua, Motivasi belajar.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II    PEMBAHASAN</b>	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1.1 Pengertian Perhatian.....	8
2.1.1.2 Pengertian Orang Tua.....	9
2.1.1.3 Macam-macam Perhatian Orang Tua.....	10

2.1.1.4 Peran Orang Tua dalam Keluarga terhadap Anak.....	12
2.1.2.1 Pengertian Motivasi.....	17
2.1.2.2 Pengertian Motivasi Belajar .....	18
2.1.2.3 Macam-macam Motivasi.....	19
2.1.2.4 Fungsi Motivasi.....	20
2.1.2.5 Bentuk-bentuk Motivasi .....	21
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan .....	23
2.3 Kerangka Pikir/Konseptual .....	25
2.4 Hipotesis .....	26
2.5 Defenisi Operasional Variabel.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
3.3 Populasi dan Sampel .....	29
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	64
4.3 Pengujian Hipotesis .....	76
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	85
5.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

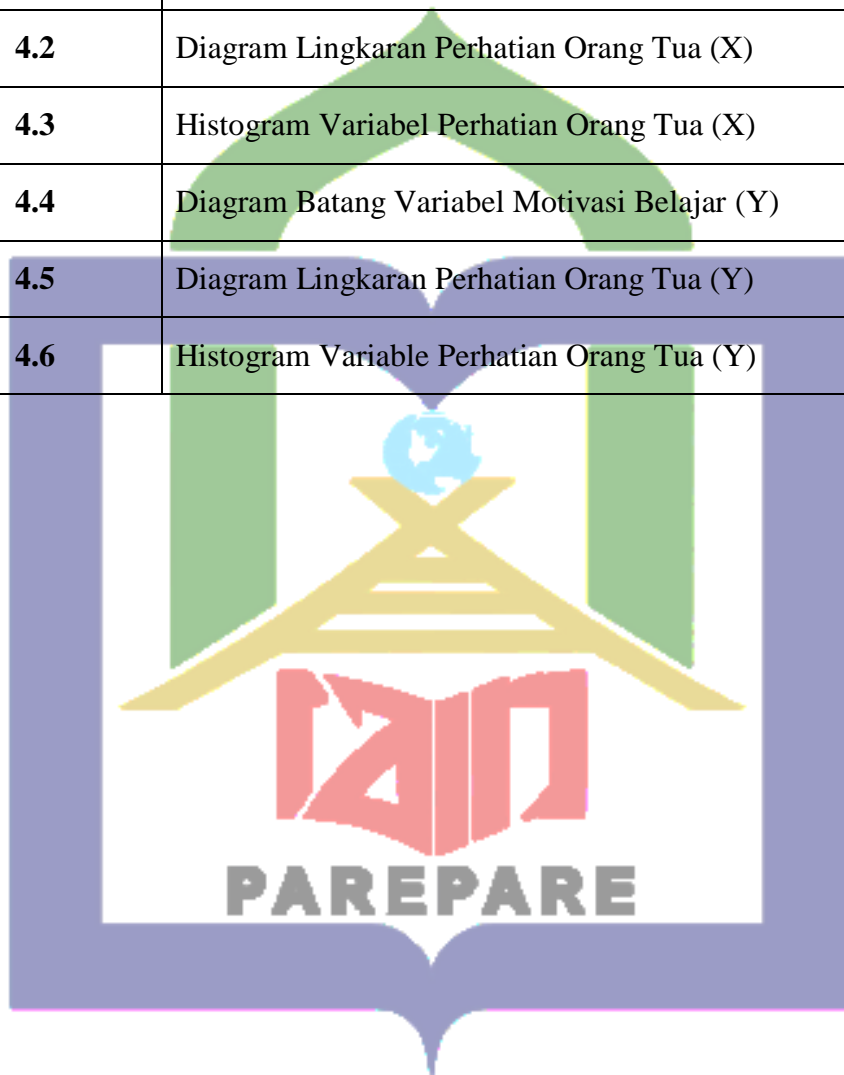
No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang 2019	30
3.2	Sampel Peserta Didik SMP Negeri I Lembang Kabupaten Pinrang 2019	34
3.3	Kisi-kisi Instrumen penelitian	36
3.4	Hasil Uji validitas instrumen variabel x	37
3.5	Hasil Uji validitas instrumen variabel y	38
3.6	Hasil Uji Realibilitas	39
3.7	Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi	44
4.1	Orang tua menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar (x)	45
4.2	Setelah anak pulang sekolah, apakah orang tua menanyakan tentang bagaimana belajarnya di sekolah	46
4.3	Orang tua menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah	47
4.4	Orang tua memerintah anak untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah	47
4.5	Orang tua membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar	48
4.6	Orang tua menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar	49
4.7	Ketika tidak belajar, apakah orang tua berusaha membimbing untuk belajar	49
4.8	Orang tua menyiapkan ruangan khusus untuk belajar anak	50
4.9	Orang tua menyediakan peralatan/alat-alat tulis belajar anak	50
4.10	Orang tua menyediakan keperluan seragam sekolah	51
4.11	Orang tua memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar	52
4.12	Orang tua memberikan hadiah ketika mendapat nilai baik di kelas	52
4.13	Orang tua memberikan hadiah ketika mendapat rangking di kelasnya	53
4.14	Orang tua memberi motivasi anak dengan cara membantunya dalam belajar	54
4.15	Orang tua memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat dipertahankannya	54
4.16	Saya mengerjakan tugas tepat waktu	55
4.17	Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius dan tepat	55

	waktu	
4.18	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	56
4.19	Saya memperbaiki jawaban atas tugas-tugas yang salah	57
4.20	Sebelum saya mengumpulkan tugas-tugas yang telah saya kerjakan terlebih dahulu saya kembali memeriksa tugas-tugas tersebut	57
4.21	Saya bertanya kepada guru/orang tua apabila saya kesulitan dalam mempelajari suatu pelajaran	58
4.22	Saya mencari jalan keluar atas masalah-masalah yang sedang saya hadapi	59
4.23	Apabila ada kesulitan dalam belajar saya berusaha mengatasi masalah sendiri	59
4.24	Jika sedang tidak ada guru saya tetap belajar	60
4.25	Saya senang ketika dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan benar	60
4.26	Saya selalu aktif dalam pembelajaran di kelas	61
4.27	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang memuaskan	62
4.28	Saya belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan	62
4.29	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah	63
4.30	Saya membuat jadwal belajar sendiri	63
4.31	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X	65
4.32	Distribusi Frekuensi Variable X	65
4.33	Kriteria Bentuk Presentase	69
4.34	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y	70
4.35	Distribusi Frekuensi Variabel Y	70
4.36	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	74
4.37	Uji Linearitas	75
4.38	Statistik Deskriptif dari analisis hasil regresi sederhana	77
4.39	Hasil Korelasi Skala Variable Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Peserta Didik.	78
4.40	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	79
4.41	Anova	80
4.42	Coefficients	80



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Diagram Batang Variabel Perhatian Orang Tua (X)	67
4.2	Diagram Lingkaran Perhatian Orang Tua (X)	67
4.3	Histogram Variabel Perhatian Orang Tua (X)	68
4.4	Diagram Batang Variabel Motivasi Belajar (Y)	71
4.5	Diagram Lingkaran Perhatian Orang Tua (Y)	72
4.6	Histogram Variable Perhatian Orang Tua (Y)	73



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Tabulasi data hasil uji coba instrumen (X)
Lampiran 2	Tabulasi data hasil uji coba instrumen (Y)
Lampiran 3	Correlation (X)
Lampiran 4	Correation (Y)
Lampiran 5	Tabulasi angket data X dan Y
Lampiran 6	Angket
Lampiran 7	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian
Lampiran 9	Surat Keterangan selesai Meneliti
Lampiran 10	Dokumentasi
Lampiran 11	Biografi Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya dibutuhkan manusia semenjak dalam kandungan hingga menjelang akhir hayatnya, sebab pada hakikatnya manusia adalah makhluk terdidik yang memerlukan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung guna membekali diri dalam menjalani kehidupan dan Pendidikan juga telah dimulai dilaksanakan sejak manusia hadir dimuka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari para orang tua dalam rangka mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan.

Dalam perspektif Islam, pemberian bekal pendidikan bagi setiap manusia menjadi sebuah keniscayaan sebab proses pendidikan pada hakikatnya berfungsi mengelola dimensi potensi jasmani dan rohani yang membawa dampak bahwa kepekaan panca indera, ketelitian, kejadian dan sebagainya, turut mempengaruhi proses belajar dan mengajar serta aktivitas mencari pengetahuan lainnya.<sup>1</sup> Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan pada hakikatnya menjadi bagian kodrati dari kehidupan manusia itu sendiri. Sehingga wahyu yang pertama kali di turunkan kepada Nabi saw, pun berisi sarana untuk menggali pengetahuan dan pendidikan,

---

<sup>1</sup>Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga* (Yogyakarta: PT Gaya Media, 2002), h. 10-11.

<sup>2</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 23.

yakni perintah untuk membaca *Iqra*. Maka dari itu pendidikan pada hakikatnya mencakup hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan lingkungannya serta hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam konteks tersebut dapat ditegaskan manusia hidup sangat memerlukan pendidikan dan pendidikan diperuntukkan bagi manusia agar senantiasa hidup dan benar-benar menjadi manusia yang utuh menyatu antara hati, pikiran dan ruh. Tanpa pendidikan manusia akan mati pikiran, hati dan ruhnya, sehingga tidak mampu berperan menjadi hamba sekaligus pemimpin di dunia.

Menurut Thanthawy Djauhary Dalam buku Pendidikan Keluarga menyatakan bahwa:

Orang tua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan tahap ekonomi keluarga, terkadang sedikit waktu luang berinteraksi dengan anak-anak... keluarga telah kehilangan banyak peranannya yang hakiki serta loyalitas terhadap anak, loyalitas itu mengarah pada lembaga-lembaga pendidikan lain yang memaksa keluarga bekerjasama dengannya, bahkan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah. Apabilah kondisi ini sudah terjadi dalam sebuah keluarga, maka hubungannya secara psikologi antara orang tua dengan anaknya akan semakin menjauh dan anaknya akan mencari orang lain sebagai figur pengganti orang tuannya.<sup>3</sup>

Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak akan kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dari kehidupan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam satu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang berfungsi memberikan pendidikan yang baik. Apalagi setelah anak lahir, Pengenalan diantara orang tua dan anak-anaknya yang diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Anak-anak akan

---

<sup>3</sup>Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga*, h. 24.

berkembang ke arah kedewasaan dengan wajar di dalam lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya. Dikeluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa. Apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kebanggaan bangsa, sebaliknya bila keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan generasi-generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial masyarakat. Orang tua merupakan ibu dan ayah yang memiliki kewajiban besar terhadap kehidupan anak-anaknya, baik dari segi fisik maupun jasmani, salah satunya dalam menopang masa depan yang baik dengan cara memberi motivasi.

Dalam Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah swt dan memenuhi segala kebutuhannya serta mendidik anaknya, seperti yang telah dilakukan oleh Luqman dalam mendidik anaknya, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Luqman/ 31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Jumanatul Ali-Art), h. 413.

Anak merupakan amanah yang perlu diperhatikan oleh orang tua dengan saksama. Jika tidak diperhatikan, amanah tersebut bisa menjadi cobaan yang akan menjadi tanggung jawab orang tua di akhirat, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al- Anfal/8:27.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا خُوفُوناَ اَللهِ وَالرَّسُولَ وَخُوفُوناَ اَمْنَتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu sedang kamu mengetahui.<sup>5</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa orang tua mempunyai amanah yang wajib dilaksanakan terhadap anaknya baik dalam mendidik, menjaga dan memenuhi segala kebutuhannya baik jasmani maupun rohani. Keluarga merupakan ujung tombak dalam pembentukan pribadi anak karena keluarga mempunyai peranan yang paling penting dalam pendidikan anak. Keluarga adalah tempat tumbuh kembang anak mulai dari lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga harus menjadi perhatian yang utama.<sup>6</sup> Mengingat pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan awal setiap anak, baik dari segi perhatian orang tua maupun lainnya dalam menumbuhkan motivasi anak dalam belajar. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa, kurangnya motivasi belajar karena kurangnya perhatian orang tua, hal ini ditandai dengan peserta didik yang tidak memiliki alat tulis menulis, berkeliaran di luar kelas pada

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 181.

<sup>6</sup>Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 194.

jam pelajaran, ketidakhadiran siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kurangnya pengetahuan orang tua peserta didik dalam mendidik anaknya dalam belajar dan adapun faktor lainnya dari segi pekerjaan orang tua peserta didik yang sangat padat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya baik orang tua yang berstatus pegawai maupun orang tua biasa. Sebagian orang tua menganggap bahwa pendidikan keluarga tampaknya kurang penting dibandingkan dengan pendidikan di sekolah, acuh tak acuh terhadap kondisi belajar anaknya di rumah, tidak memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, sehingga orang tua model seperti ini biasanya sebatas mencakup kebutuhan lahiriah serta menawarkan lembaga pendidikan formal yang terbaik dan bahkan termahal untuk anak-anaknya. Akhirnya, tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik anak-anaknya 100% dipercayakan kepada sekolah.

Perhatian orang tua lah merupakan salah satu faktor penumbuh motivasi belajar anak yang dapat mendorong dari luar maupun dari dalam diri seseorang untuk bisa melakukan suatu tindakan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa yang sering menjadi masalah pada anak adalah kurangnya motivasi belajarnya baik di sekolah maupun di rumah, karena salah satu faktornya adalah kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga penulis dapat mengambil penelitian tentang **“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki target yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, selain memiliki tujuan di samping itu juga memiliki kegunaan, Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu dalam dunia pendidikan.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis yaitu:



#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memberikan ilmu pengetahuan, terutama bagi kemajuan pendidikan anak.
2. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam rangka mengembangkan khazanah ilmiah.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
4. Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi.
5. Mendapatkan data dan fakta yang sah mengenai pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri I Lembang Kabupaten Pinrang.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberi pengetahuan bahwa perhatian orang tua sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar disekolah.
2. Memberikan pengetahuan bahwa bantuan orang tua, guru sangat mendukung dalam memperbesar motivasi belajar.
3. Memberikan pengetahuan bahwa besarnya perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam mencapai dan meningkatkan motivasi belajar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Perhatian Orang Tua

##### 2.1.1.1 Pengertian Perhatian

Secara bahasa perhatian diartikan sebagai minat yang berarti disukai dan disenangi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang disusun pusat bahasa Depdiknas perhatian adalah memperhatikan apa yang diperhatikan.<sup>7</sup> Menurut ahli psikologi perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, juga diartikan sebagai kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan.<sup>8</sup>

Menurut Gazali dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya mengatakan bahwa:

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dengan demikian, maka apa yang diperhatikan akan betul-betul jelas bagi individu yang bersangkutan, karena itu perhatian dan

<sup>7</sup>Pusat Bahasa Depdiknas Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 857.

<sup>8</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.13-14.

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 56.

kesadaranakan mempunyai korelasi yang positif. Makin diperhatikan sesuatu objek akan makin disadari objek itu dan makin jelas bagi individu.<sup>10</sup>

### 2.1.1.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah seorang yang dewasa yang mempunyai tanggung jawab atas putra putrinya dan ia sebagai panutan serta tauladan dalam bertingkah laku. Orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara sadar, dan informal, serta melalui media permainan.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.<sup>11</sup> Dan memiliki tanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya, tanggung jawab itu merupakan fitrah yang telah dikodratkan oleh Allah swt. Kepada setiap orang tua, mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantar anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>12</sup> Anak-anak pada umumnya tumbuh lebih baik bila di asuh oleh orang tua lengkap. Anak-anak dengan kedua orang tua tinggal serumah cenderung lebih baik secara emosi dan akademik, anak-anak dapat memperoleh perhatian yang lebih dari kedua orang tua, misalnya dalam hal pendampingan, bantuan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan kualitas kebersamaan.

---

<sup>10</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Cet. V; Jakarta: PT Andi Offset, 1997), h. 56.

<sup>11</sup>Zakiah Daradjah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 36.

<sup>12</sup>Nurlaelah, *Kerja Sama Guru dan Orang Tua Serta Pengaruhnya dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTS DDI Kanang Kabupaten Polman*, h. 10. 2015.

Melalui interaksi dalam keluarga, anak didik hanya mengidentifikasi dirinya dengan orang tuanya, melainkan juga mengidentifikasi dirinya dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>13</sup>

### 2.1.1.3 Macam-macam Perhatian Orang Tua

Berdasarkan atas penyelidikan menunjukkan bahwa perhatian itu ada bermacam-macam, sesuai dari segi mana perhatian itu akan ditinjau. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.

1. Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, tidak disengaja perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu. Bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu akan timbul. Misalnya bila seseorang mempunyai minat terhadap musik, maka secara spontan perhatiannya akan tertuju kepada musik itu.
2. Perhatian tidak spontan (refleksif), yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja karena harus ada kemauan untuk menimbulkannya. Seorang murid mau tidak mau harus memperhatikan pelajaran sejarah misalnya, sekalipun ia tidak menyenangi, karena ia harus mempelajarinya. Karena itu untuk dapat mengikuti pelajaran tersebut, dengan sengaja harus ditimbulkan perhatiannya.

Dilihat dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan, perhatian yang sempit dan perhatian yang luas.

1. Perhatian yang sempit, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek.

---

<sup>13</sup>H.Burhadudding Salam, *Pengantar Pedagogik* (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 14.

2. Perhatian yang luas, yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek. Misalnya orang melihat pasar malam, ada orang yang dapat menangkap banyak objek sekaligus, tetapi sebaliknya ada orang yang tidak dapat berbuat demikian.<sup>14</sup>

Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:

1. Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak menyertakan aspek kesadarannya.
2. Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang tidak banyak menyertakan aspek kesadarannya.

Makin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Dalam hal ini telah banyak dilakukan penyelidikan-penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya memberi kesimpulan, bahwa tidak mungkin melakukan dua aktivitas yang kedua-duanya disertai perhatian yang intensif. Selain itu ternyata makin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas makin sukseslah aktivitas itu.<sup>15</sup>

Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:

1. Perhatian terpecah, yaitu perhatian yang tertuju kepada macam-macam objek.
2. Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas.

Perhatian orang tua apabila dikaitkan dengan macam-macam perhatian di atas, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh orang tua (ayah, ibu atau wali) yang

---

<sup>14</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 57-58.

<sup>15</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 14-15.

berupa: perhatian spontan, perhatian refleksi, perhatian intensif, perhatian terpecah dan perhatian terpusat dilandasi dari rasa penuh kesadaran, tanggung jawab dan kasih sayang dalam melakukan tindakan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Pengawasan dan pengarahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dalam buku Pola Komunikasi Orang tua dan anak dalam keluarga. M.Thalib mengungkapkan bahwa: tipe-tipe orang tua yakni, penyantun dan pengayom, berwibawa dan pemurah, lembut, dermawan, egois, emosional mau menang sendiri dan kejam.<sup>16</sup>

#### 2.1.1.4 Peran Orang Tua dalam Keluarga terhadap Anak

Peran orang tua atau tanggung jawab orang tua adalah sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S At. Tahrim/66:6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nyakepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>17</sup>

Pada ayat di atas mengandung makna, bahwa yang sangat berperan penting dalam mewujudkan anak yang beriman dan bertakwa adalah orang tua.

<sup>16</sup>M. Thalib, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, h. 28.

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 56.

Adapun makna lain yang terdapat dalam ayat tersebut, yakni:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>18</sup>

#### 1. Memberikan Keteladanan

Dalam konteks tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak.<sup>19</sup> Keteladanan orang tua menjadi sangat penting dalam perkembangan jiwa anak. Jika orang tua selalu memberikan contoh dalam pelaksanaan ibadah, baik dalam bentuk perkataan, maupun perbuatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, maka kelak anak akan memiliki akhlak mulia dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali mendapatkan pendidikan mengenai agama, baik melalui contoh, perbuatan, perlakuan, kata-kata dan sebagainya. Segala yang anak lihat dan anak rasakan di dalam lingkungan keluarganya terutama orang tuanya akan menjadi contoh dan panutan bagi anak.

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 86-87.

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, h. 29.

Menurut Zakiah Daradjat kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang. Secara konseptual, Islam sangat menganjurkan agar orang tua (ayah dan ibu) dalam kehidupan keluarga bersama anak-anaknya, dapat menjadi teladan atau kesalehan yang akan diikuti anak-anaknya. Kesalehan orang tua akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak-anaknya yang nantinya akan berdampak baik pula terhadap kehidupan anak ditengah masyarakat karena keluhuran orang tuanya. Karena, orang tua diharapkan dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah swt. Agar anak-anaknya kelak dapat mengikuti perilaku dan kesalehan orang tuanya.<sup>20</sup>

## 2. Memberikan pendidikan keagamaan dengan pembiasaan

Pendidikan yang dapat orang tua lakukan dengan memberikan contoh misalnya membiasakan menjalankan ibadah shalat, berdoa, membaca Al-quran dan menjauhi hal-hal yang mungkar. Dengan demikian, penanaman sifat jujur, menghargai waktu, disiplin, senang membaca, cinta kerja, cinta pengetahuan dan menghargai orang lain. Hal tersebut dapat membentuk persepsi positif terhadap pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan keyakinan akan agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan dan menimbulkan kesadaran beragama dan menumbuhkan nilai-nilai agama terhadap anak dalam penerapan perilaku sehari-hari.

Orang tua harus menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga masuk dan menjadi bagian dari pribadinya.

---

<sup>20</sup>Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 143-144.



Latihan yang menyangkut ibadah, seperti sholat, doa, dan membaca Al-quran, shalat berjamaah di rumah, sekolah dan di masjid, harus dibiasakan sejak kecil. Sehingga lama-kelamaan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Anak akan terdorong untuk melakukannya tanpa suruhan dari luar, tapi di dorong dari dalam.<sup>21</sup>

### 3. Memenuhi Kebutuhan pendidikan anak.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya kacau. Mendidik dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik atau mereka mengetahui bahwa anaknya

---

<sup>21</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu jiwa Agama*, h. 75.

bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkan, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi mengejar kekurangannya.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas tentang peran orang tua dalam keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anak-anaknya.

Menurut Gilbert Highest bahwa 90% dari kebiasaan anak di bentuk oleh keluarga, dimana proses pembentukannya berlangsung sejak dari bangun hingga anak kembali ketempat tidur.<sup>23</sup> Islam memposisikan keluarga sebagai lembaga pendidikan dasar atau pertama dan utama. Begitu besarnya pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak, sebagaimana Rasulullah Saw, bersabda:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az-Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:"Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nasrani.<sup>24</sup>

Berdasarkan hadis tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya anak itu lahir dalam keadaan fitrah tidak memiliki dosa apapun, kedua orang tuanyalah yang menjadikan dirinya yahudi dan nasrani. Al-Gazali dalam hal ini, mengungkapkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terdepan dalam pendidikan anak.

<sup>22</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 61.

<sup>23</sup>Abdullah Idi. M, *Dinamika Sosiologi Indonesia Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2015), h. 335.

<sup>24</sup>[http://localhost:81/cari\\_hadist.php?imam=abu daud & key No=4091](http://localhost:81/cari_hadist.php?imam=abu%20daud&key%20No=4091), Lidwa Pusakai-Software-Kitab 9 Imam Hadist (Abu Daud ), h. 4091.

Anak dipandang sebagai *tabula rasa* (Kertas Putih), dimana orang tua bertanggung jawab mengembangkannya, baik bahasa, tradisi, kultur dan keyakinan moral. Orang tualah yang berperan penting dalam mengembangkan karakter yang baik dalam kehidupan anak-anaknya dikemudian hari.<sup>25</sup>

## 2.1.2 Motivasi Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata “Motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif“. Menurut sumadi suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut purwanto, motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan tiga elemen penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Abdullah Idi, *Dinamika Sosiologi Indonesia Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*, h. 335.

<sup>26</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 2-4.

Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mc. Donal mengatakan bahwa *motivasion is a energi change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal raction.* Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

#### **2.1.2.2 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu,

motivasi belajar pada peserta didik perlu diperkuat terus menerus, agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.<sup>27</sup>

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar.<sup>28</sup> Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.<sup>29</sup>

### 2.1.2.3 Macam-macam Motivasi

1. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar.<sup>30</sup>

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh

---

<sup>27</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 239.

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 114-115.

<sup>29</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 75.

<sup>30</sup>Abdul Rahma Shaleh, *Psikologi* (Cet. 3; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2018), h. 194.

pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa akan mendatang.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut pautnya dengan dirinya. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

2. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak berdasarkan baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

#### **2.1.2.4 Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Adapun fungsi motivasi dalam belajar, antar lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>31</sup>

Selain dari pada itu motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapain prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dalam belajar yang didasari dengan motivasi, maka akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

#### **2.1.2.5 Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar**

Cara menumbuhkan motivasi dalam belajar

- 1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Peserta didik yang mendapat nilai dengan angka yang baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar.

- 2) Hadiah

Memberi hadiah kepada peserta didik akan mendorong mereka untuk tetap

---

<sup>31</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 85.

semangat dalam belajar.

### 3) Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, dengan pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus ajang membangkitkan harga diri.<sup>32</sup>

### 4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting.

### 5) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi, jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru atau orang tua harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Bentuk-bentuk motivasi belajar, yaitu:

#### 1) Tekun menghadapi tugas

Tekun menghadapi tugas dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

#### 2) Ulet menghadapi kesulitan

Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.

#### 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata

---

<sup>32</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 92-94.



lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.<sup>33</sup>

- 4) Senang bekerja mandiri
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Sesuai dengan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat dua penelitian yang relevan dengan judul peneliti:

Pertama penelitian Nuraisyah, tahun 2019 yang berjudul “pengaruh kepedulian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Darul Ilmi Sampoang Kec. Kalukku Kab. Mamaju”. Penelitian ini mempunyai sedikit hubungan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraisyah yakni meneliti tentang kepedulian orang tua dan yang membedakan adalah yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian Nuraisyah yakni meneliti tentang hasil belajar. Sedangkan calon peneliti meneliti tentang motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh telah disimpulkan

---

<sup>33</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 132-133.

bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian orang tua berada pada kategori sedang yaitu 67,47 % dan hasil belajar berada pada kategori baik 78,27%.<sup>34</sup>

Kedua, penelitian Mustika Yusuf, tahun 2018 yang berjudul “kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang. Penelitian ini mempunyai hubungan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustika Yusuf yang sama-sama meneliti tentang motivasi belajar peserta didik dan adapun perbedaan yang dilakukan calon peneliti dengan hasil penelitian Mustika Yusuf meneliti kerja sama guru dan orang tua, sedangkan peneliti yang akan diteliti oleh calon berfokus pada perhatian orang tua terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang diperoleh telah disimpulkan bahwa kerja sama guru dan orang tua sudah berjalan dengan baik, karena adanya konsultasi langsung antara guru dan orang tua mengenai peserta didik, komunikasi via telepon, adanya kunjungan guru ke rumah orang tua, serta pertemuan wali kelas dengan orang tua peserta didik. Motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan mengamalkan ajaran Islam tergolong termotivasi. Akan tetapi, masih ada sebagian peserta didik yang kurang dalam memperhatikan pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang ada diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang sama, namun peneliti memilih variabel tetap. “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang”

---

<sup>34</sup>Nuraisyah, *Pengaruh Kepedulian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Akidah Akhlak* di Mts Darul Ilmi Sampoang Kec. Kalukku Kab. Mamuju. (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2019).

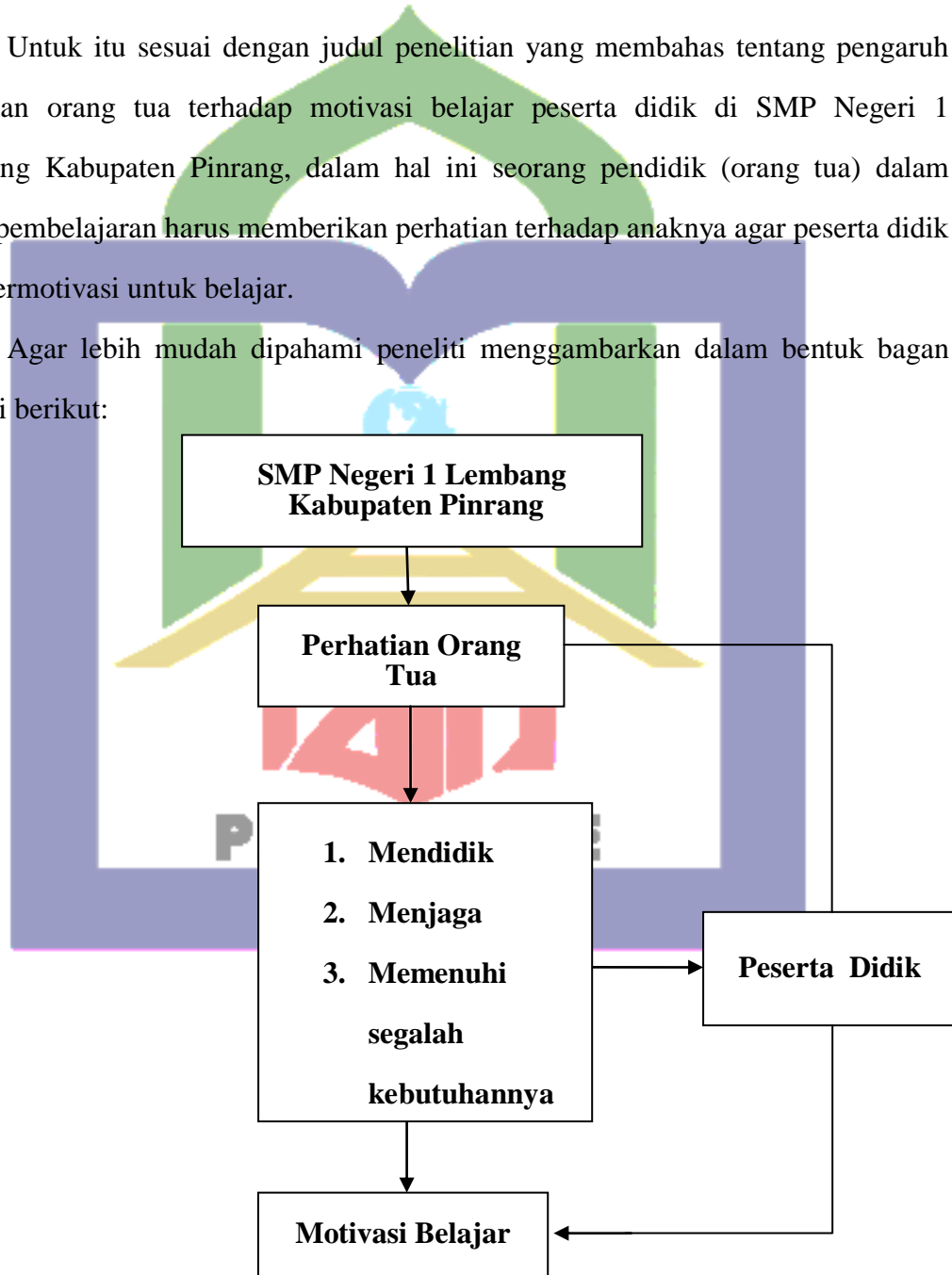
<sup>35</sup>Mustika Yusuf, *Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Agama Islam* di SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang (skripsi Sarjana: Parepare 2018).

### 2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional

Kerangka pikir merupakan gambar pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti.

Untuk itu sesuai dengan judul penelitian yang membahas tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang, dalam hal ini seorang pendidik (orang tua) dalam setiap pembelajaran harus memberikan perhatian terhadap anaknya agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Agar lebih mudah dipahami peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata *hypo* (sementara) dan *thesis* (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.<sup>36</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

H0: Tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari *Vary* dan *Able* yang berarti dapat berubah atau bervariasi. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>37</sup>

### 1. Perhatian orang tua

Menurut ahli psikologi perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, juga diartikan sebagai kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan.

<sup>36</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 38.

<sup>37</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 47-48.

Orang tua adalah seorang yang dewasa yang memiliki tanggung jawab atas putra putrinya dan ia sebagai panutan serta tauladan dalam bertingkah laku dan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dan memiliki tanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya, tanggung jawab itu merupakan fitrah yang telah dikodratkan oleh Allah Swt. Kepada setiap orang tua baik dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Perhatian orang tua yaitu kesadaran orang tua untuk memperdulikan anaknya terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam pendidikan agama maupun dari segi emosional atau materi. Dapat pula diartikan sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh orang tua (ayah, ibu atau wali) yang berupa: perhatian spontan, perhatian refleksi, perhatian intensif, perhatian terpecah dan perhatian terpusat yang dilandasi dari rasa penuh kesadaran, tanggung jawab dan kasih sayang dalam melakukan tindakan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motivasi adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang, sehingga ia berminat terhadap suatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

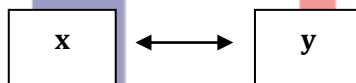
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitiannya yaitu asosiatif untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar peserta didik dan mengkaji dua hubungan variabel yakni:

1. Variabel bebas (independen variabel) adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan perhatian orang tua sebagai variabel bebas yang diberi symbol  $x$ .
2. Variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah motivasi belajar peserta didik yang diberi symbol  $y$ .

Adapun Desain Penelitian.



Ket:

X: Perhatian orang tua peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

Y: Motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang, penentuan lokasi tersebut didasarkan pada judul penelitian ini, yaitu: Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang dan juga peneliti memilih lokasi ini, karena peneliti

melihat bahwa SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang adalah salah satu sekolah yang berada di area pinggir jalan poros Pinrang-Polman yang dominan peserta didiknya berasal dari kampung pedalaman, yang kebanyakan orang tuanya berprofesi seorang petani, sehingga peneliti tertarik meneliti di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 November s/d 21 Desember 2019.

### 3.3 Populasi dan sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Sugiyono mengungkapkan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>39</sup> Jadi, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Setelah peneliti melakukan penelitian pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan data peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel penyebaran populasi sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 30.

<sup>39</sup>Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 65.

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang 2019.

Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang																	
Kelas VII				Kelas VIII					Kelas IX								
VII. 1	VII. 2	VII. 3	VII. 4	VII. 5	VII. 6	VIII .1	VIII .2	VIII .3	VIII .4	VIII .5	VIII .6	IX. 1	IX. 2	IX. 3	IX. 4	IX. 5	IX. 6
29	28	28	28	29	28	30	30	31	30	31	30	34	33	33	33	32	33
Jumlah 170				Jumlah 182					Jumlah 198								
<b>Total Keseluruhan 550</b>																	

Sumber Data: Tata usaha SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang, 2019.



Jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang adalah 550. Peneliti menggunakan penelitian sampel, dikarenakan populasi tersebut cukup besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi. Adapun yang diteliti dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Menurut Roni Hatinji Soemitra bahwa: “Pada dasarnya tidak ada peraturan-peraturan yang ketat untuk secara mutlak menguntungkan beberapa persen sampel tersebut harus diambil populasi. Pada umumnya, orang berpendapat sampel yang berlebihan itu lebih baik dari pada kekurangan sampel”.<sup>40</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel ini termasuk jenis *probability sampling*, dimana pemilihan sampel yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *stratified random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel apabila populasi mempunyai susunan bertingkat seperti sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa kelas.<sup>42</sup> Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang diambil dari masing-masing kelas, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Slovin*, dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Roni Hatinjo soemitra, *Metodologi Penelitian Hukum* (Semarang: Gali Indonesia, 1982), h. 47.

<sup>41</sup>Syofian Sireger, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 31.

<sup>42</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 126.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n = \text{Sampel}$

$N = \text{Populasi}$

$e =$ Perkiraan tingkat kesalahan. (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1).<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 550 peserta didik dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%, maka diperoleh:

$$n = \frac{550}{1 + 550(0.1)^2}$$

$$n = \frac{550}{1 + 550(0.01)}$$

$$n = \frac{550}{1 + 5,5}$$

$$n = \frac{550}{6,5}$$

$$n = 84,61$$

Jadi, dari jumlah populasi sebanyak 550, diperoleh ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 85 peserta didik.

Adapun cara untuk menentukan jumlah tiap anggota sampel dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*, dimana teknik ini terbagi dua, yakni: proporsional sampel sebanding dengan jumlah populasi dan non proporsional sampel tidak sebanding dengan jumlah populasi. Kemudian yang digunakan oleh peneliti yakni teknik proporsional

<sup>43</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 158.

Adapun rumusnya:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{Total sampel.}^{44}$$

Jumlah populasi : 550

Jumlah Sampel : 85

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{Total sampel}$$

$$\text{Sampel Kelas VII} = 170 / 550 \times 85$$

$$= 0,31 \times 85$$

$$= 26,35$$

$$\text{Sampel Kelas VIII} = 182 / 550 \times 85$$

$$= 0,33 \times 85$$

$$= 28,05$$

$$\text{Sampel Kelas IX} = 198 / 550 \times 85$$

$$= 036 \times 85$$

$$= 30,6$$

Adapun rincian tabel sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik SMP Negeri I Lembang Kabupaten Pinrang 2019.**

KELAS	POPULASI	SAMPEL
Kelas VII	170	27
Kelas VIII	182	28
Kelas IX	198	30
<b>JUMLAH</b>	<b>550</b>	<b>85</b>

<sup>44</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 130.

*Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 1 Lembang kabupaten pinrang, 2019.*

### **3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data dapat diperoleh melalui teknik yang paling efektif dalam pengambilan data penelitian pada lingkup pendidikan. Peneliti menggunakan teknik:

##### **1. Angket**

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket penelitian ini akan dibagikan kepada peserta didik SMP Negeri I Lembang Kabupaten Pinrang mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dengan jumlah 85 responden.

##### **2. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat ingin menyusun proposal.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis (dokumentasi) disuatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam meneliti dan yang menjadi instrumen dari teknik pengumpulan data ini adalah dokumen-dokumen yang datanya dianggap valid. Seperti biografi sekolah dan jumlah peserta didik.

### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah itu baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya tentu ada alat ukur yang digunakan. Adapun alat ukur dalam penelitian ini dinamakan *instrument* peneliti yang akan mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh variabel pertama (X) terhadap variabel kedua (Y). Untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan penelitian menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam teori yang relevan dengan variabel penelitian.

#### 1. Instrumen untuk Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk teknik pengumpulan data. Angket yang diberikan berbentuk daftar *check-list* yang berisikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan indikator-indikator variabel penelitian dan alternatif jawaban yang telah disediakan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan terdiri atas pernyataan positif. Skala penilaian dalam setiap variabel adalah skala penilaian 1-4 yang disebut skala liker yang dapat digunakan untuk menghitung sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek. Dengan alternatif jawaban yang disediakan diangket ini mulai dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun pedoman pemberian skor untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut:

#### 2. Skor untuk pernyataan.

Selalu (SL)	= 4
Sering (SR)	= 3
Kadang-kadang (KD)	= 2
Tidak Pernah (TP)	= 1

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Perhatian Orang tua.	1. Mengawasi proses belajar anak.	1,2,3
		2. Membimbing anak dalam belajar.	4,5,6,7
		3. Memenuhi kebutuhan belajar anak.	8,9,10,11
		4. Memotivasi anak belajar.	12, 13,14,15
2.	Motivasi Belajar.	1. Ketekunan dalam belajar.	1,2,3
		2. Ulet dalam menghadapi kesulitan.	4,5,6
		3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.	7,8,9
		4. Berprestasi dalam belajar.	10,11,12
		5. Mandiri dalam belajar.	13,14,15

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert dengan masing-masing variabel terdiri dari 15 item.

### 3. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

#### 1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas pada tiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel data variabel perhatian orang tua dengan motivasi peserta didik dengan pengujian menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 21. Dengan ketentuan jika  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Jika nilai sig.(2-tailed)  $\leq \alpha$ , maka instrumen valid.

Jika nilai sig. (2- tailed)  $\geq \alpha$ , maka instrumen tidak valid.

**Tabel 3.4 Hasil uji validitas instrumen variabel x.**

No.	$r_x$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,677	0,2108	Valid
2.	0,691	0,2108	Valid
3.	0,457	0,2108	Valid
4.	0,532	0,2108	Valid
5.	0,693	0,2108	Valid
6.	0,712	0,2108	Valid
7.	0,660	0,2108	Valid
8.	0,625	0,2108	Valid
9.	0,434	0,2108	Valid
10.	0,367	0,2108	Valid
11.	0,537	0,2108	Valid
12.	0,681	0,2108	Valid
13.	0,636	0,2108	Valid
14.	0,724	0,2108	Valid
15.	0,673	0,2108	Valid

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa uji validitas instrumen variabel x (perhatian orang tua) yang terdiri dari 15 item pernyataan diketahui bahwa semua item pernyataan valid.

**Tabel 3.5 Hasil uji validitas instrumen variabel y.**

No.	$r_y$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,544	0,2108	Valid
2.	0,546	0,2108	Valid
3.	0,565	0,2108	Valid
4.	0,567	0,2108	Valid
5.	0,685	0,2108	Valid
6.	0,508	0,2108	Valid
7.	0,569	0,2108	Valid
8.	0,379	0,2108	Valid
9.	0,631	0,2108	Valid
10.	0,521	0,2108	Valid
11.	0,601	0,2108	Valid
12.	0,660	0,2108	Valid
13.	0,703	0,2108	Valid
14.	0,536	0,2108	Valid
15.	0,472	0,2108	Valid

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*



Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa uji validitas instrumen variabel  $y$  (Motivasi belajar peserta didik) yang terdiri dari 15 item pernyataan diketahui bahwa semua item pernyataan valid.

## 2) Uji Realibilitas Instrumen Penelitian.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji realibilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Sebagai berikut, rumus *Alpha Cronbach* (*Analyz* → *Scale* → *Reabilyti* → *Analysis*) dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Sireger dalam bukunya Statistik Deskriptif untuk penelitian, bila koefisien reliabilitas  $(r) > 0,6$ .<sup>45</sup>

**Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach'Alpha	Jumlah Item
Perhatian Orang Tua (X)	0.876	15
Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)	0.847	15
Koefisien Realibilitas	$(r) > 0,6$	

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa, variabel perhatian orang tua (X) memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,876, maka dari itu instrumen dapat dikatakan reliabel karena  $r_{t=0,876} > 0,6$  sedangkan, variabel motivasi belajar peserta didik (Y), dapat diketahui memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,847, maka dari itu instrumen dapat dikatakan reliabel karena  $r_{t=0,847} > 0,6$ .

## 3.5 Teknik Analisi Data

<sup>45</sup>Syofian Sireger, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 90.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menghitung untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni analisis deskriptif dan analisis infrensial.

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari variabel yakni variabel pengaruh orang tua (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y). Analisis deskriptif dilakukan dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi dan varians dari keseluruhan data yang diperoleh untuk menguji data yang ada, maka peneliti menggunakan perhitungan data statistik SPSS Versi 21. (*Analyze* → *Descriptive Statistic* → *Frequencies*). Kemudian hasilnya dideskripsikan dan disertai dengan penyajian tabel distribusi frekuensi dan histogram.

### 3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data dan uji linieritas data.

#### 1. Uji Normalitas data

Uji normalitas data merupakan sebuah uji persyaratan mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data dilakukan dengan teknik *one-sample kolmogrov-Smirnov Test* pada SPSS versi 21.

((1) *Analyze* → *Regression* → *Linear*, (2) *Analyze* → *Non parametric Test* →

*Legacy Dialog* → *1-sampel K-S*). Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut.

Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji linieritas data

Uji linieritas data merupakan uji persyaratan analisis yang digunakan untuk mengetahui pola data, apakah data penelitian berpola linear atau tidak linear. Uji linieritas dan berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Untuk itu, sebelum melakukan uji regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji linieritas data. Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan *Test for Linierity*, dengan melihat nilai *sig deviation from linierity* melalui program SPSS Versi 21. (*Analyze* → *Regression* → *linear*).

Adapun rumus linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel Terikat

a dan b = konstanta

Sebelum melakukan uji regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji linearitas yang digunakan untuk mengetahui data penelitian berpola linear atau tidak. Tujuan dilakukan uji linearitas ialah untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y memiliki hubungan linear.<sup>46</sup>

Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

<sup>46</sup>Syofian sireger, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS 17* (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group), h. 284.

Jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*) > 0,05, maka data berpola linear.

Jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*) < 0,05, maka data tidak berpola linear.

### 3.5.3 Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atas data yang telah diperoleh sehingga perlu dilakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini, terdapat satu hipotesis yang diajukan dan hipotesis tersebut akan diuji kebenarannya.

#### 1) Rumusan hipotesis dalam bentuk kalimat

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

Rumus hipotesis dalam model statistik

H<sub>0</sub> :  $\rho = 0$

H<sub>1</sub> :  $\rho \neq 0$

Adapun teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P: Presentasi

F: Frekuensi

N: Jumlah sampel

Kemudian rumus yang digunakan untuk mendapatkan data yang berpengaruh yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$  = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi  $X^2$

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi  $Y^2$

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor X dan Y

2) Mencari koefisien korelasi antara prediktor X terhadap kriteriaum Y ( $r_{xy}$ )

Setelah koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) diperoleh selanjutnya untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut apakah besar atau kecil dapat berpedoman pada tabel ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 3.7 Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

*Sumber Data: Sugiyono, 2012:216.*

- 3) Uji signifikansi dengan mencari  $r_{hitung}$

$$r_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

- 4) Menarik kesimpulan dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas ( $sig$ )  $\leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika probabilitas ( $sig$ )  $\geq 0.05$ , maka  $H_1$  diterima.

- 5) Mencari koefisien determinasi ( $R$ )<sup>2</sup>

$$KD = (r)^2 \times 100\%.$$

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

##### A. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang adalah sekolah yang berada di Jl. Poros Pinrang Polman, Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang Sulawesi selatan. Sekolah ini berakreditasi B dan memiliki 18 kelas, laboratorium 1, perpustakaan 1 dan sanitasi siswa 2. Luas tanahnya 17,865 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang. Terkait dengan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang, dengan melalui penelitian yang telah diadakan oleh peneliti dengan membagikan angket ke 85 peserta didik.

##### 4.1.1 Variabel (X) Perhatian Orang Tua

**Tabel 4.1 Orang tua menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	6	7,1%
2.	Sering	5	5,9%
3.	Kadang-kadang	41	48,2%
4.	Tidak Pernah	33	38,8%
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 7,1% yang selalu menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, 5,9% yang sering, 48,2% yang kadang-kadang, dan 38,8% yang tidak pernah menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang terhadap kesulitan-kesulitan anak dalam belajar kurang.

**Tabel 4.2 Setelah anak pulang sekolah, apakah orang tua menanyakan tentang bagaimana belajarnya di sekolah.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	3	3,5%
2.	Sering	14	16,6%
3.	Kadang-kadang	50	58,8%
4.	Tidak pernah	18	16,5%
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 3,5% yang selalu menanyakan bagaimana belajar anaknya, setelah anak pulang sekolah 16,6% yang sering, 58,8% yang kadang-kadang, dan 16,5% yang tidak pernah menanyakan bagaimana belajar anaknya, setelah anak pulang sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang terhadap bagaimana kondisi belajar anaknya di sekolah masih kurang.



**Tabel 4.3 Orang tua menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	5	5,9%
2.	Sering	2	2,4%
3.	Kadang-kadang	16	18,8%
4.	Tidak Pernah	62	72,9%
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 5,9% orang tua yang selalu menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah 2,4% yang sering 18,8% yang kadang-kadang dan 72,9% orang tua yang tidak pernah menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang terhadap perkembangan belajar anak di sekolah masih sangat kurang.

**Tabel 4.4 Orang tua memerintah anak untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	11	12,9%
2.	Sering	14	16,5%
3.	Kadang-kadang	29	34,1%
4.	Tidak Pernah	31	36,5%
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 12,9% orang tua memerintah anak untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah, 16,5% yang sering, 34,1% yang kadang-kadang dan 36,5% orang tua yang tidak pernah memerintah anak untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua memerintah anaknya untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah masuk dalam kategori rendah.

**Tabel 4.5. Orang tua membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	13	15,3%
2.	Sering	15	17,6%
3.	Kadang-kadang	31	36,5%
4.	Tidak Pernah	26	30,6%
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 15,3% orang tua membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar. 17,6% yang sering, 36,5% yang kadang-kadang, dan 30,6% orang tua tidak pernah membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar masih kurang.

**Tabel 4.6 Orang tua menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	6	7,1%
2.	Sering	21	24,7%
3.	Kadang-kadang	27	31,8%
4.	Tidak Pernah	31	36,5%
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 7,1% orang tua yang menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar, 24,7% yang sering, 31,8% yang kadang-kadang, dan 36,5% orang tua yang tidak pernah menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua yang menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar tergolong masih rendah.

**Tabel 4.7 Ketika tidak belajar, apakah orang tua berusaha membimbing untuk belajar.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	26	30,6 %
2.	Sering	16	18,8%
3.	Kadang-kadang	24	28,2%
4.	Tidak Pernah	19	22,4%
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 30,6% orang tua berusaha membimbing anaknya untuk belajar, 18,8% yang sering, 28,2% yang kadang-kadang, dan 22,4% orang tua yang tidak pernah berusaha membimbing anaknya untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua berusaha membimbing anaknya untuk belajar masih rendah.

**Tabel 4.8 Orang tua menyiapkan ruangan khusus untuk belajar anak.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	16	18,8%
2.	Sering	5	5,9%
3.	Kadang-kadang	17	20,0%
4.	Tidak Pernah	47	55,3%
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 18,8% orang tua menyiapkan ruangan khusus untuk belajar anaknya, 5,9% yang sering, 20,0% yang kadang-kadang, dan 55,3% orang tua yang tidak pernah menyiapkan ruangan khusus untuk belajar anaknya, Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua menyiapkan ruangan khusus untuk belajar anaknya, sangat kurang.

**Tabel 4.9 Orang tua menyediakan peralatan/alat-alat tulis belajar anak.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	33	38,8%
2.	Sering	25	29,4 %

3.	Kadang-kadang	20	23,5%
4.	Tidak Pernah	7	8,2%
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 38,8% orang tua menyediakan peralatan/alat-alat tulis belajar untuk anaknya, 29,4% yang sering, 23,5% yang kadang-kadang, dan 8,2% orang tua tidak pernah menyediakan peralatan/alat-alat tulis belajar untuk anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam menyediakan peralatan/alat-alat tulis belajar untuk anaknya, baik perhatiannya.

**Tabel 4.10 Orang tua menyediakan keperluan seragam sekolah.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	29	34,1%
2.	Sering	25	29,4 %
3.	Kadang-kadang	25	29,4%
4.	Tidak Pernah	6	7,1%
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 34,1% orang tua yang menyediakan keperluan seragam sekolah anaknya, 29,4% yang sering, 29,4% yang kadang-kadang, dan 7,1% orang tua yang tidak pernah menyediakan keperluan seragam sekolah anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam menyediakan keperluan seragam sekolah anaknya sudah baik.

**Tabel 4.11 Orang tua memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	31	36,5%
2.	Sering	20	23,5%
3.	Kadang-kadang	22	25,9%
4.	Tidak Pernah	12	14,1%
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 36,5% orang tua memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar, 23,5% yang sering, 25,9% yang kadang-kadang, dan 14,1% orang tua yang tidak pernah menyediakan keperluan seragam sekolah anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam menyediakan keperluan seragam sekolah anaknya rendah.

**Tabel 4.12 Orang tua memberikan hadiah ketika mendapat nilai baik di kelas.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	12	14,1%
2.	Sering	14	16,5%
3.	Kadang-kadang	29	34,1%
4.	Tidak Pernah	30	35,3%
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 14,1% orang tua yang selalu memberikan hadiah kepada anaknya ketika mendapat nilai baik di kelas, 16,5% yang sering, 34,1% yang kadang-kadang, dan 35,3% orang tua yang tidak memberikan hadiah kepada anaknya ketika mendapat nilai baik di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam memberikan hadiah kepada anaknya ketika mendapat nilai baik di kelas sangat kurang.

**Tabel 4.13 Orang tua memberikan hadiah ketika mendapat rangking di kelasnya.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	12	14,1%
2.	Sering	15	17,6%
3.	Kadang-kadang	26	30,6%
4.	Tidak Pernah	32	37,6%
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 14,1% orang tua memberikan hadiah ketika mendapat rangking di kelasnya, 17,6% yang sering, 30,6% yang kadang-kadang, dan 37,6% orang tua yang tidak pernah memberikan hadiah terhadap anaknya ketika mendapat rangking di kelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam memberikan hadiah terhadap anaknya ketika mendapat rangking di kelasnya, sangat kurang.

**Tabel 4.14 Orang tua memberi motivasi anak dengan cara membantunya dalam belajar.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	10	11,8%
2.	Sering	19	22,4%
3.	Kadang-kadang	36	42,4%
4.	Tidak Pernah	20	23,5%
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 11,8% orang tua yang selalu memberi motivasi anak dengan cara membantunya dalam belajar, 22,4% yang sering, 42,4% yang kadang-kadang, dan 23,5% orang tua yang tidak pernah memberi motivasi anak dengan cara membantunya dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam memberi motivasi anak dengan cara membantunya dalam belajar, sangat kurang.

**Tabel 4.15 Orang tua memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat dipertahankannya.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	24	28,2%
2.	Sering	19	22,4%
3.	Kadang-kadang	26	30,6%
4.	Tidak Pernah	16	18,8%
	Jumlah	85	100,0%



*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 28,2% orang tua yang selalu memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat dipertahankannya, 22,4% yang sering, 30,6% yang kadang-kadang, dan 18,8% orang tua yang tidak pernah memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat dipertahankannya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat dipertahankannya, cukup baik.

#### 4.1.2 Variabel (Y) Motivasi Belajar Peserta Didik.

**Tabel 4.16** Saya mengerjakan tugas tepat waktu.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	10	11,8%
2.	Sering	24	28,2%
3.	Kadang-kadang	48	56,5%
4.	Tidak Pernah	3	3,5%
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 11,8% Peserta didik yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu, 28,2% yang sering, 56,5% yang kadang-kadang, dan 3,5% yang tidak pernah mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas tepat waktu, cukup baik.

**Tabel 4.17** Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius dan tepat waktu.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	13	15,3%
2.	Sering	19	22,4%
3.	Kadang-kadang	50	58,8%
4.	Tidak Pernah	3	3,5%
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 15,3% peserta didik yang selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius dan tepat waktu, 22,4% yang sering, 58,8% yang kadang-kadang, dan 3,5% yang tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius dan tepat waktu, cukup baik.

**Tabel 4.18** Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	33	38,8%
2.	Sering	23	27,1%
3.	Kadang-kadang	28	32,9%
4.	Tidak Pernah	1	1,2%
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 38,8% peserta didik yang selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, 27,1% yang sering, 32,9% yang kadang-kadang, dan 1,2% yang tidak pernah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, cukup baik.

**Tabel 4.19 Saya memperbaiki jawaban atas tugas-tugas yang salah.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	16	18,8%
2.	Sering	23	27,1%
3.	Kadang-kadang	33	38,8%
4.	Tidak Pernah	13	15,3%
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 18,8% peserta didik yang selalu memperbaiki jawaban atas tugas-tugas yang salah, 27,1% yang sering, 38,8% yang kadang-kadang, dan 15,3% yang tidak pernah memperbaiki jawaban atas tugas-tugas yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik memperbaiki jawaban atas tugas-tugas yang salah, sedang.

**Tabel 4.20 Sebelum saya mengumpulkan tugas-tugas yang telah saya kerjakan terlebih dahulu saya kembali memeriksa tugas-tugas tersebut.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	12	14,1%
2.	Sering	24	28,2%

3.	Kadang-kadang	39	45,9%
4.	Tidak Pernah	16	18,8%
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 14,1% peserta didik yang selalu mengumpulkan tugas-tugas yang telah peserta didik kerjakan dan memeriksa terlebih dahulu tugas-tugas tersebut, 28,2% yang sering, 45,9% yang kadang-kadang, dan 18,8% yang tidak pernah mengumpulkan tugas-tugas yang telah peserta didik kerjakan dan memeriksa terlebih dahulu tugas-tugas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik memperbaiki jawaban atas tugas-tugas yang salah, sedang.

**Tabel 4.21 Saya bertanya kepada guru/orang tua apabila saya kesulitan dalam mempelajari suatu pelajaran.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	12	14,1%
2.	Sering	24	28,2%
3.	Kadang-kadang	39	45,9%
4.	Tidak Pernah	10	11,8%
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 14,1% peserta didik yang selalu bertanya kepada guru/orang tua, apabila peserta didik kesulitan dalam mempelajari suatu pelajaran, 28,2% yang sering, 45,9% yang kadang-kadang, dan 11,8% yang tidak pernah mengumpulkan tugas-tugas yang telah peserta didik kerjakan dan

memeriksa terlebih dahulu tugas-tugas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik bertanya kepada guru/orang tua, apabila peserta didik kesulitan dalam mempelajari suatu pelajaran, rendah.

**Tabel 4. 22 Saya mencari jalan keluar atas masalah-masalah yang sedang saya hadapi.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	16	18,8%
2.	Sering	31	36,5%
3.	Kadang-kadang	28	32,9%
4.	Tidak Pernah	10	11,8 %
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 18,8% peserta didik yang selalu mencari jalan keluar atas masalah-masalah yang sedang peserta didik hadapi, 36,5% yang sering, 32,9% yang kadang-kadang, dan 11,8 % peserta didik yang tidak pernah mencari jalan keluar atas masalah-masalah yang sedang peserta didik hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam mencari jalan keluar atas masalah-masalah yang sedang peserta didik hadapi, rendah.

**Tabel 4.23 Apabilah ada kesulitan dalam belajar saya berusaha mengatasi masalah sendiri.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	10	11,8%
2.	Sering	27	31,8%

3.	Kadang-kadang	43	50,6%
4.	Tidak Pernah	5	5,9 %
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 11,8% peserta didik yang selalu berusaha mengatasi masalahnya sendiri, 31,8% yang sering, 50,6% yang kadang-kadang, dan 5,9% peserta didik yang tidak pernah berusaha mengatasi masalahnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik berusaha mengatasi masalahnya sendiri, sangat kurang.

**Tabel 4.24 Jika sedang tidak ada guru saya tetap belajar.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	6	7,1%
2.	Sering	5	5,9%
3.	Kadang-kadang	42	49,4%
4.	Tidak Pernah	32	37,6%
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 5,9% peserta didik yang selalu belajar walaupun gurunya tidak ada, 49,4% yang sering, 37,6% yang kadang-kadang, dan 37,6% peserta didik tidak pernah belajar, ketika gurunya tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik untuk belajar ketika gurunya tidak ada, sangat kurang.

**Tabel 4.25** Saya senang ketika dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan benar.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	25	29,4 %
2.	Sering	31	36,5 %
3.	Kadang-kadang	25	29,4 %
4.	Tidak Pernah	4	4,7 %
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 29,4% peserta didik yang selalu senang ketika dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan benar, 36,5% yang sering, 29,4% yang kadang-kadang, dan 4,7% peserta didik yang tidak pernah senang ketika dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik senang ketika dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan benar, sangat kurang.

**Tabel 4.26** Saya selalu aktif dalam pembelajaran di kelas.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	26	30,6%
2.	Sering	18	21,2 %
3.	Kadang-kadang	37	43,5%
4.	Tidak Pernah	4	4,7%
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 30,6% peserta didik yang selalu aktif dalam pembelajaran di kelas, 21,2% yang sering, 43,5% yang kadang-kadang, dan 4,7% peserta didik yang tidak pernah aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang aktif dalam pembelajaran di kelas, cukup baik.

**Tabel 4.27 Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	35	41,2%
2.	Sering	25	29,4%
3.	Kadang-kadang	24	28,2%
4.	Tidak Pernah	1	1,2 %
	Jumlah	85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 41,2% peserta didik yang selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, 29,4% yang sering, 28,2% yang kadang-kadang, dan 1,2% peserta didik yang tidak pernah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, sangat baik.

**Tabel 4.28 Saya belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	19	22,4 %



2.	Sering	14	16,5 %
3.	Kadang-kadang	44	57,8 %
4.	Tidak Pernah	8	9,4 %
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 22,4% peserta didik yang selalu belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan, 16,5% yang sering, 57,8% yang kadang-kadang, dan 9,4% peserta didik yang tidak pernah belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam belajar secara teratur tidak hanya ketika akan ulangan, cukup baik.

**Tabel 4. 29 Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	24	28,2%
2.	Sering	25	29,4%
3.	Kadang-kadang	32	37,6%
4.	Tidak Pernah	4	4,7 %
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 28,2% peserta didik yang selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah, 29,4% yang sering, 37,6% yang kadang-kadang, dan 4,7% peserta didik yang tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah, cukup baik.

**Tabel 4. 30** Saya membuat jadwal belajar sendiri.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	20	23,5%
2.	Sering	12	14,1%
3.	Kadang-kadang	24	28,2%
4.	Tidak Pernah	29	34,1%
Jumlah		85	100,0%

*Sumber data: Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.*

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa 23,5% peserta didik yang selalu membuat jadwal belajar sendiri, 14,1% yang sering, 28,2% yang kadang-kadang, dan 34,1% peserta didik yang tidak pernah membuat jadwal belajar sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam membuat jadwal belajar sendiri, cukup baik.

#### **4.2 Pengujian Persyaratan Analisa Data**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang. Data yang diperoleh, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian mean, median, modus, standar deviasi dan variansi melalui program aplikasi IMB Statistik SPSS 21, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan statistic deskriptif masing-masing variabel di sajikan sebagai berikut:

##### **4.2.1 Perhatian Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa diperoleh skor perhatian orang tua yang berada di antara 18 sampai dengan 57, dengan menghasilkan mean sebesar 33.67, median 33.00, modus 27, standar deviasi sebesar 9.014 dan varians

sebesar 81.247 dan untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel perhatian orang tua, sebagai berikut:

**Tabel 4.31 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X.**

Statistics Perhatian orang tua.		
		Perhatian Orangtua
N	Valid	85
	Missing	0
Mean		33.67
Median		33.00
Mode		27 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.014
Variance		81.247
Range		39
Minimum		18
Maximum		57
Sum		2862

*Sumber data:* Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi skor variabel perhatian orang tua pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Variabel (X)**

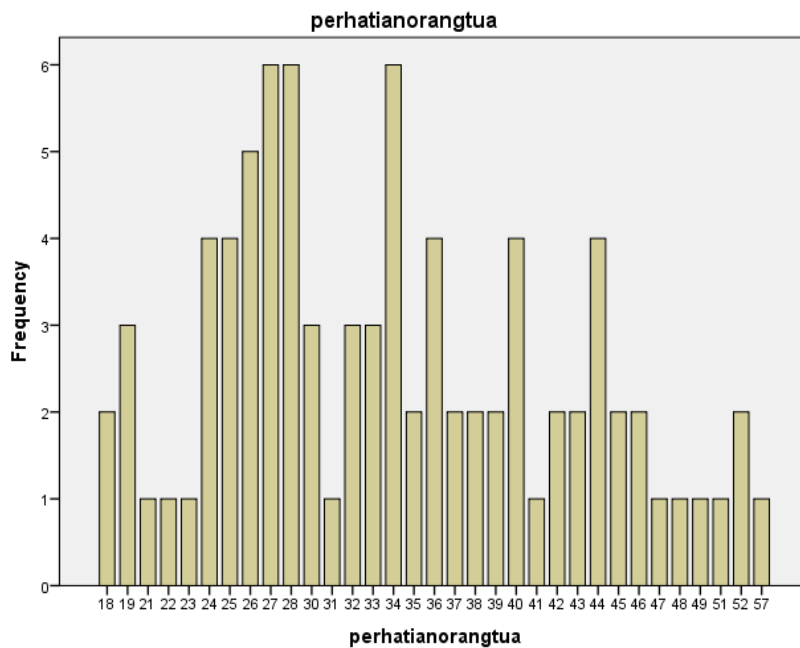
Perhatian Orang Tua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	2	2.4	2.4	2.4
	19	3	3.5	3.5	5.9
	21	1	1.2	1.2	7.1
	22	1	1.2	1.2	8.2
	23	1	1.2	1.2	9.4
	24	4	4.7	4.7	14.1
	25	4	4.7	4.7	18.8

26	5	5.9	5.9	24.7
27	6	7.1	7.1	31.8
28	6	7.1	7.1	38.8
30	3	3.5	3.5	42.4
31	1	1.2	1.2	43.5
32	3	3.5	3.5	47.1
33	3	3.5	3.5	50.6
34	6	7.1	7.1	57.6
35	2	2.4	2.4	60.0
36	4	4.7	4.7	64.7
37	2	2.4	2.4	67.1
38	2	2.4	2.4	69.4
39	2	2.4	2.4	71.8
40	4	4.7	4.7	76.5
41	1	1.2	1.2	77.6
42	2	2.4	2.4	80.0
43	2	2.4	2.4	82.4
44	4	4.7	4.7	87.1
45	2	2.4	2.4	89.4
46	2	2.4	2.4	91.8
47	1	1.2	1.2	92.9
48	1	1.2	1.2	94.1
49	1	1.2	1.2	95.3
51	1	1.2	1.2	96.5
52	2	2.4	2.4	98.8
57	1	1.2	1.2	100.0
Total	85	100.0	100.0	

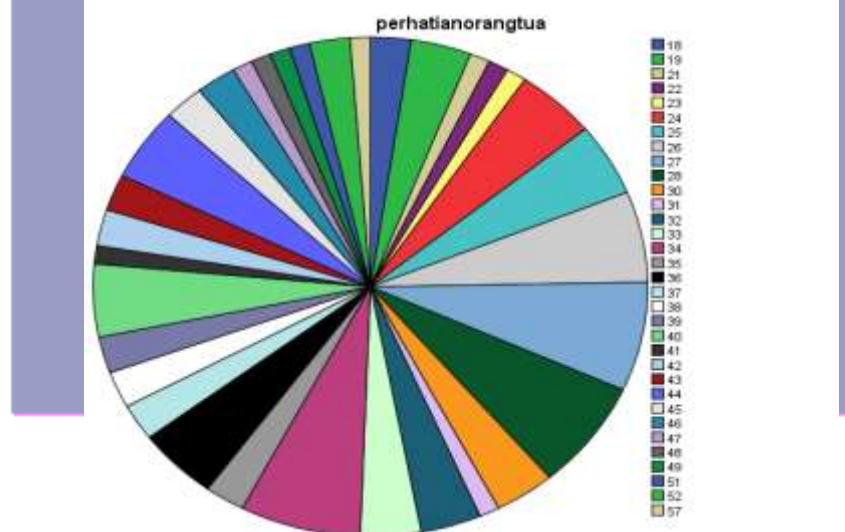
*Sumber data:* Aplikasi IMB Statistik SPSS 21.

Berdasarkan pada tabel 4.32 distribusi frekuensi perhatian orang tua (X) memiliki skor yang paling tinggi diperoleh dari responden (Peserta Didik) yang valid dengan nilai mode 27 yang memiliki frekuensi 6 sebanyak (7,1%), dengan demikian jumlah 85 responden. Hal demikian tergambar jelas bahwa tabel distribusi frekuensi perhatian orang tua (X) dengan demikian variabel X dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dan lingkaran sebagai berikut.

**Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Perhatian Orang Tua (X)**



**Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Perhatian Orang Tua (X)**

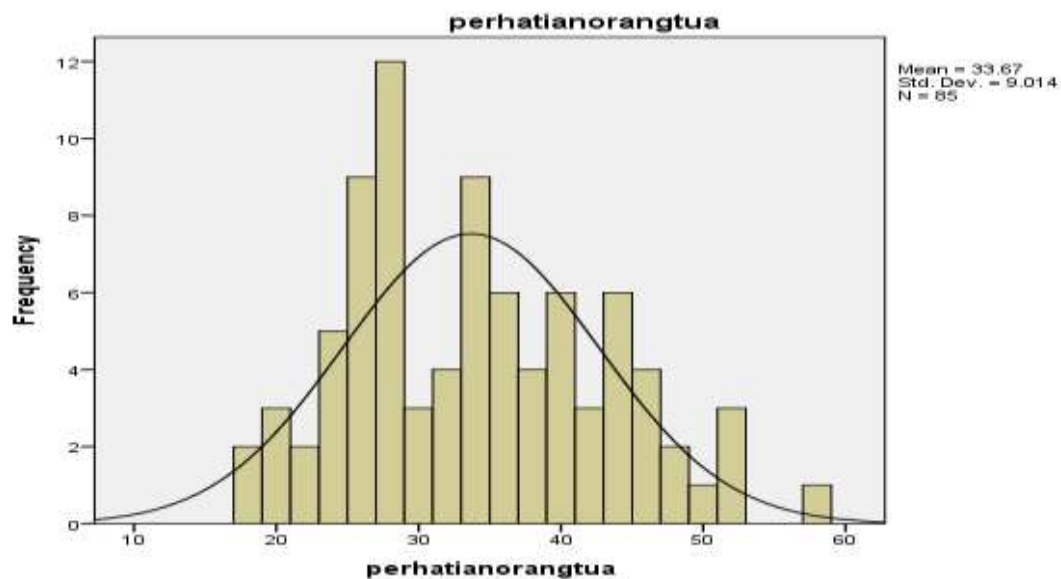


Berdasarkan diagram batang dan diagram lingkaran bahwa distribusi frekuensi perhatian orang tua (X) memiliki skor dan total diperoleh pada setiap responden (Peserta Didik). Nilai 21,22,23,31,41,47,48,49,51,57 memiliki frekuensi 1

(13.2%), nilai 18,35,37,38,39,42,43,45 dan 46 memiliki frekuensi 2 (24 %), nilai 19,30,32,dan 33 memiliki frekuensi 3 (14%), nilai 24,25,36,40 dan 44 memiliki frekuensi 4 (23.5%), nilai 26 memiliki frekuensi 5 (5,9%), nilai 27,28 dan 34 memiliki frekuensi 6 (21,3%).

Sesuai pada tabel 4.32. Distribusi frekuensi perhatian orang tua di atas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh responden (Peserta Didik) 85 dan jumlah persen yang diperoleh adalah 100%. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Histogram variabel Perhatian Orang Tua (X)**



Berdasarkan tabel 4.32 Distribusi menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor nilai dibawah kelompok rata-rata 6 responden (7,1%) yang berada pada dibawah skor rata-rata adalah sebanyak 21 responden (24,8%) dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 58 responden (67,6%).

Penentuan kategori dari skor kepribadian pendidik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.<sup>47</sup>

**Tabel 4.33 Kriteria Bentuk Presentase.**

Kriteria Presentase	Tingkat Hubungan
90% - 100%	Kategori Sangat Tinggi
80% - 89%	Kategori Tinggi
70% - 79%	Kategori Sedang
60% - 69%	Kategori Rendah
0% - 59%	Kategori Sangat Rendah

Skor total variabel pengaruh perhatian orang tua yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2.863 skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $15 \times 4 = 60$ , karena jumlah responden 85 orang, maka skor kriterium adalah  $60 \times 85 = 5.100$ , sehingga pengaruh perhatian orang tua adalah  $2.863:5.100 = 0,5613$  atau 56,13%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh perhatian orang tua termasuk kategori sangat rendah.

#### 4.2.2 Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa diperoleh skor motivasi belajar peserta didik yang berada di antara 23 sampai 57 dengan menghasilkan mean sebesar 38.78, median sebesar 39.00, modus sebesar 31, standar deviasi sebesar 7.705 dan variance 59.366 untuk mengetahui lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel motivasi belajar peserta didik, sebagai berikut:

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

Tabel 4.34 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

## Statistics

## Motivasi Belajar Peserta Didik.

		Motivasi Belajar Peserta Didik.
N	Valid	85
	Missing	0
	Mean	38.78
	Median	39.00
	Mode	31
	Std. Deviation	7.705
	Variance	59.366
	Range	34
	Minimum	23
	Maximum	57
	Sum	3296

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, media, modus, standar deviasi dan variance, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Variabel Y

## Motivasi Belajar Peserta Didik.

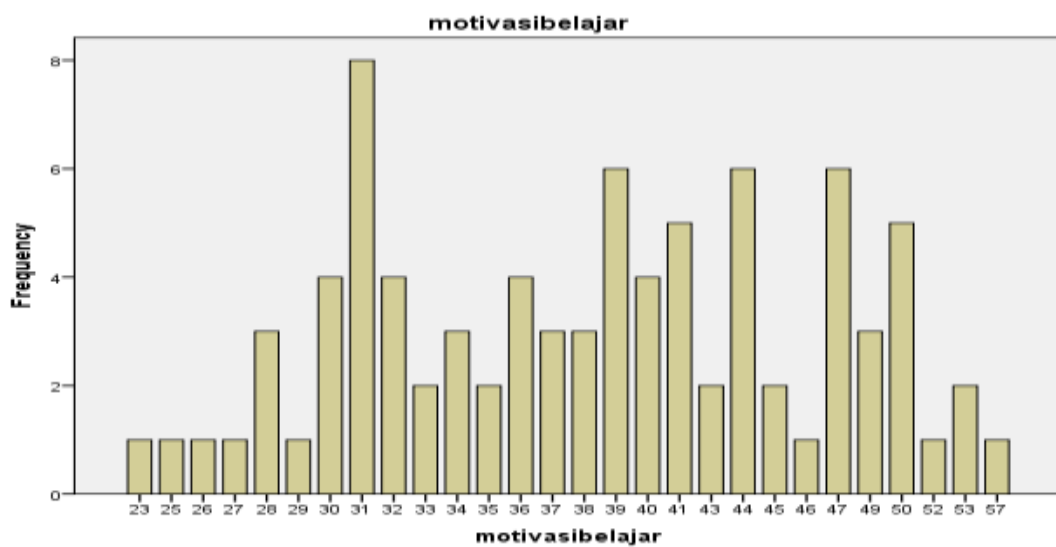
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23	1	1.2	1.2	1.2
25	1	1.2	1.2	2.4
26	1	1.2	1.2	3.5
27	1	1.2	1.2	4.7
28	3	3.5	3.5	8.2
29	1	1.2	1.2	9.4
30	4	4.7	4.7	14.1
31	8	9.4	9.4	23.5
32	4	4.7	4.7	28.2
33	2	2.4	2.4	30.6
34	3	3.5	3.5	34.1
35	2	2.4	2.4	36.5
36	4	4.7	4.7	41.2
37	3	3.5	3.5	44.7
38	3	3.5	3.5	48.2
39	6	7.1	7.1	55.3



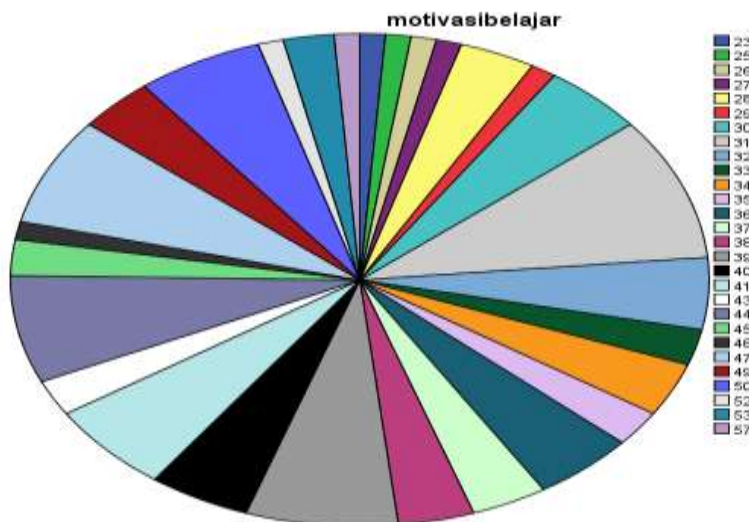
40	4	4.7	4.7	60.0
41	5	5.9	5.9	65.9
43	2	2.4	2.4	68.2
44	6	7.1	7.1	75.3
45	2	2.4	2.4	77.6
46	1	1.2	1.2	78.8
47	6	7.1	7.1	85.9
49	3	3.5	3.5	89.4
50	5	5.9	5.9	95.3
52	1	1.2	1.2	96.5
53	2	2.4	2.4	98.8
57	1	1.2	1.2	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.34. Distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik (Y) memiliki skor yang diperoleh dari responden (Peserta Didik) yang valid dengan nilai mode 31 yang memiliki frekuensi 8 sebanyak (9,4%) dengan demikian jumlah 85 responden. Hal ini demikian, tergambar jelas bahwa tabel distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik (Y) dengan demikian, variabel Y dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dan lingkaran sebagai berikut:

**Gambar 4.4 Diagram Batang Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)**



**Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Variabel Y**

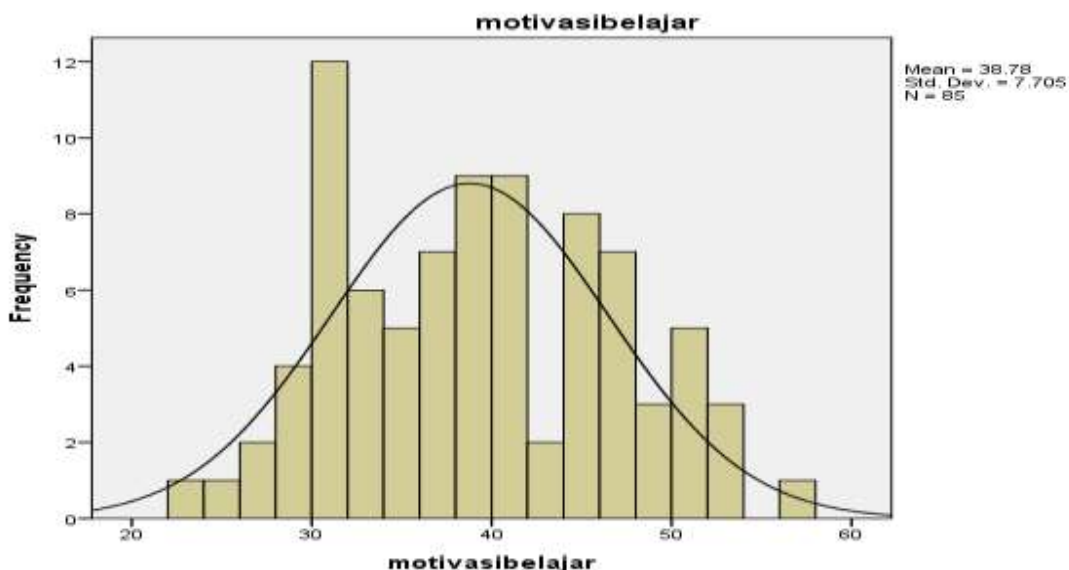


Berdasarkan pada diagram tabel dan lingkaran di atas bahwa distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik (Y) memiliki skor dan total diperoleh pada setiap responden (Peserta Didik). Nilai 23,25,26,27,29,46,52,57 frekuensi 1 (9,6%), sedangkan 33,35,43,45 dan 53 frekuensi 2 (12%), sedangkan 28,34,37,38,49 frekuensi 3 (17,5%), sedangkan 30,32,36,40 frekuensi 4 (18,8%), sedangkan 41 dan 50 frekuensi 5 (11,8%), sedangkan 39,44 dan 47 frekuensi 6 (21,3%), sedangkan nilai 31 frekuensi 8 memiliki (9,4%).

Berdasarkan pada tabel 4.34 distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik di atas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh responden (Peserta Didik) 85 dan jumlah persen yang diperoleh adalah 100%.

Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.6 Histogram variabel Motivasi Belajar Peserta Didik (X)



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebanyak 8 responden (9,4) yang berada pada dibawah skor kelompok diatas rata-rata sebanyak 12 responden (14,2%) dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 65 reponden (76,8%). Penentuan kategori dari skor motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Kriteria Presentase	Tingkat Hubungan
90% - 100%	Kategori Sangat Tinggi
80% - 89%	Kategori Tinggi
70% - 79%	Kategori Sedang
60% - 69%	Kategori Rendah
0% - 59%	Kategori Sangat Rendah <sup>48</sup>

Skor total variabel motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3296, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah 15 x

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 54.

4 = 60, karena jumlah responden 85 orang, maka skor kriterium  $60 \times 85 = 5.100$ . Sehingga, motivasi belajar peserta didik adalah  $3.296 : 5.100 = 0,6462$  atau 64,62% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan motivasi belajar peserta didik termasuk kategori rendah.

#### 4.2.3 Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Metode Kolmogrov-Smirnov, dimana prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi dengan frekuensi kumulatif empirik (observasi). Untuk mempermudah dalam pengujian normalitas data dilakukan dengan teknik *one sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada program SPSS Versi 21.0. Adapun perhitungan selengkapnya terlampir dan berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas data.

**Tabel 4.36 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

		perhatian orang tua	motivasi belajar
N		85	85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	33,68	38,78
	Std. Deviation	9,024	7,705
	Absolute	,124	,093
Most Extreme Differences	Positive	,124	,093
	Negative	-,057	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		1,141	,855
Asymp. Sig. (2-tailed)		,148	,457

Berdasarkan pada uji normalitas data diatas dapat dikatakan variabel perhatian orang tua (X) berdistribusi normal sebesar 0,148. Dimana kriteria pengujian signitifikan  $0,148 > 0,05$  artinya data perhatian orang tua berdistribusi normal secara signitifikan. Begitupun dengan variabel motivasi belajar peserta didik

(Y) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,457. Dimana kriteria pengujian signifikansi adalah  $sig > 0,05$  dan nilai signifikansi  $0,457 > 0,05$  artinya data motivasi belajar peserta didik (Y) berdistribusi normal secara signifikansi.

#### 4.2.4 Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah data tersebut berpola linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test For Linearity* pada program SPSS Versi 21.0 dengan melihat nilai *sig.deviation from linearity*. Adapun perhitungan selengkapnya terlampir dan berikut ini merupakan ringkasan hasil uji linearitas data.

**Tabel 4.37 Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * perhatian orang tua	Between Groups	(Combined)	2068,336	31	66,721	1,212	,265
		Linearity	923,187	1	923,187	16,766	,000
		Deviation from Linearity	1145,149	30	38,172	,693	,859
	Within Groups	2918,417	53	55,064			
	Total	4986,753	84				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $F = 0,693$  dengan tingkat signifikansi 0,859. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05, karena menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ , sedangkan untuk mengetahui  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak berpola linear).

2. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Jika probabilitas *sig deviation linearity* > 0,05, maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas *sig devatioan linearity* < 0,05 maka data tidak berpola linier.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 0,693 \leq F_{tabel} =$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang linear antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Sedangkan dari nilai  $0,693 > 0,05$ . Oleh karena itu, data berpola linear.

Statistik inferensial adalah teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang dirumuskan dan akan diuji kebenarannya.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian untuk itu terlebih dahulu dicantumkan rumusan hipotesis yang akan diuji, berikut merupakan rumusan hipotesis dalam model statistik.

$$H_0: \alpha = 0$$

$$H_1: \alpha \neq 0$$

#### 1. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang dengan menggunakan aplikasi IMB statistik SPSS 2, sebagai berikut:

**Tabel. 4.38 Statistik Deskriptif dari analisis hasil regresi sederhana**

<b>Descriptive Statistics.</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar Peserta Didik	38,78	7,705	85
Perhatian Orang Tua	33,68	9,024	85

Hasil dari tabel 4.38 Deskriptif statistik variabel perhatian orang tua (X) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah  $N = 85$  responden, rata-rata variabel *Mean* sebesar 33,68 dengan simpangan baku *Standar Deviation* 9,024 dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y) pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat jumlah  $N = 85$  responden, rata-rata variabel *Mean* sebesar 38,78 dengan simpangan baku *Standar Deviation* 7,705.

Pada penelitian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

$H_0$  : Terdapat Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang menggunakan rumus regresi linear, untuk mempermudah menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21.

## **2. Uji koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y**

Hipotesis tersebut akan di uji menggunakan korelasi *Product Moment*, untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signitifikan, jika nilai signitifikan  $p > 0,05$  maka  $H_0$

diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebaiknya, jika nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengumpulan data yang diambil dari subjek berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-reliabilitas, uji normalitas dan linearitas maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan IMB Statistik SPSS 21.

**Tabel 4.39 Hasil Korelasi Skala Variabel Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Peserta Didik**

		Motivasi belajar peserta didik	Perhatian orang tua
Pearson Correlation	Motivasi belajar peserta didik	1,000	,430
	Perhatian orang tua	,430	1,000
Sig. (1-tailed)	Motivasi belajar peserta didik		,000
	Perhatian orang tua	,000	
N	Motivasi belajar peserta didik	85	85
	Perhatian orang tua	85	85

Hasil korelasi variabel perhatian orang tua (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y). Nilai yang diperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,000, dibandingkan pada probabilitas 0,05 lebih besar dari  $0,433 > 0,05$  berarti terdapat hubungan antara variabel X dan Y dapat dilihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:



Tabel 4.40 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20- 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1.000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua terdapat hubungan yang sedang dengan variabel motivasi belajar peserta didik, yaitu  $0,433 > 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,430 <sup>a</sup>	,185	,175	6,997	,185	18,856	1	83	,000	1,827

a. Predictors: (Constant), perhatian orang tua.

b. Dependent Variable: motivasi belajar peserta didik.

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau  $r^2$  yang terdapat pada output SPSS bagian *model Summary* diketahui nilai R= 0,185.

Sehingga persamaan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%.$$

$$Kd = 0,185 \times 100\% = 18,5\%.$$

Koefisien determinasi (R Square) Sebesar 0,185 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau  $0,430 \times 0,430 = 0,185$ . Jadi, menunjukkan pengertian bahwa motivasi belajar peserta didik (Y) dipengaruhi sebesar 18,5% oleh perhatian orang tua (X) sedangkan sisanya  $100\% - 18,5\% = 81,5$  dipengaruhi sebab-sebab yang lain.

R Square berkisar antara angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil R Square berarti semakin lemah hubungan kedua variabel.

**Tabel 4.41 Anova**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	923,187	1	923,187	18,856	,000 <sup>b</sup>
Residual	4063,566	83	48,959		
Total	4986,753	84			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar.

b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua.

Berdasarkan hasil uji anova pada bagian ini ditampilkan yang diperoleh nilai  $F = 18,856$  dengan tingkat probabilitas sig. 0,000 dengan demikian probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksikan motivasi belajar peserta didik.

### 3. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Uji persamaan regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel perhatian orang tua (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y).

**Tabel 4.42 Coefficients**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	26,403	2,949		8,953	,000	20,537	32,268			

Perhatian orang tua	,367	,085	,430	4,342	,000	,199	,536	,430	,430	,430
---------------------	------	------	------	-------	------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil uji coefficients pada bagian ini dikemukakan nilai constanta (b) sebesar 26,403 dan constanta (a) sebesar 0,367 serta nilai  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikansinya = 0,000 dari tabel diatas diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 26,403 + 0,367 X.$$

Dimana Y adalah motivasi belajar peserta didik dan X adalah perhatian orang tua, yang termasuk di dalam persamaan regresi linear adalah.

- Nilai konstanta sebesar 26,403 menyatakan bahwa jika nilai  $X = 0$  Atau variabel perhatian orang tua tidak ada, maka nilai variabel motivasi belajar peserta didik 26,403.
- Koefisien regresi variabel perhatian orang tua 0,367 mengandung arti bahwa setiap 1 (satu) poin variabel perhatian orang tua, maka hal ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Interprestasi dari persamaan diatas adalah bahwa koefisien regresi variabel perhatian orang tua (X) memiliki tanda positif atau memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 0,367, yaitu mengandung implikasi bahwa perhatian orang tua searah dengan variabel motivasi belajar peserta didik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji  $t_{hitung}$  yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesisi dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### 4. Uji Signifikansi mencari nilai $t_{hitung}$

Uji  $t_{hitung}$  untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar Peserta Didik). Untuk melakukan uji  $t_{hitung}$  dengan menggunakan tabel coefficients, seperti yang telah tercantum pada tabel 4.41 di atas.

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

$H_1$ : Terdapat pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

Hipotesis dalam model statistik

$$H_0 = \alpha = 0$$

$$H_1 = \alpha = \emptyset$$

Kaidah pengujian jika:  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan data tabel 4.41 coefficients (a) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,342 pada tingkat sig. 0,000, hal ini berarti nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,342 pada level probabilitas 0,05 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.988. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,342 > t_{tabel}$  sebesar 1.988, hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penumbuh motivasi belajar anak yang dapat mendorong dari luar maupun dari dalam diri

seseorang untuk bisa melakukan suatu tindakan yang baik. Pengawasan dan pengarahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang dengan jumlah populasi 550 peserta didik dan yang menjadi sampel sebanyak 85 peserta didik. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* dan teknik pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan rumus slovin. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi, dimana peneliti mengamati aktivitas di lingkungan sekolah yaitu keadaan lingkungannya dan sikap peserta didik. Berdasarkan pengujian analisis data telah diperoleh pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

#### **4.4.1 Perhatian Orang Tua di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang**

Berdasarkan hasil analisis data pada skor pada rumusan masalah pertama pada variabel perhatian orang tua (X). Skor total variabel pengaruh perhatian orang tua (X) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2.863 Skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden  $15 \times 4 = 60$  karena jumlah responden 85 orang maka skor kriterium adalah  $60 \times 85 = 5.100$  sehingga pengaruh perhatian orang tua adalah  $2863:5.100 = 0,5613$  atau 56,13%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh perhatian orang tua termasuk kategori sangat rendah.

#### **4.4.2 Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang**

Berdasarkan hasil analisis data skor pada rumusan masalah kedua atau pada variabel motivasi belajar peserta didik (Y). Skor total variabel motivasi belajar

peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3.296, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $15 \times 4 = 60$  karena jumlah responden 85 orang, maka skor kriterium  $60 \times 85 = 5.100$  sehingga motivasi belajar peserta didik adalah  $3.296 : 5.100 = 0,6462$  atau 64,62% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan motivasi belajar peserta didik termasuk kategori rendah.

#### **4.4.3 Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang**

Berdasarkan hasil hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orang tua (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Sebagaimana hipotesis pada uji instrument variabel X dan Y menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sebagaimana pada uji signifikan pada uji korelasi nilai  $0,433 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dalam artian bahwa terdapat hubungan yang sedang dengan variabel perhatian orang tua (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel X dan Y diperoleh persamaan regresi  $Y = 26,403 + 0,367 X$ . Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji  $t_{hitung}$  sebesar  $4,342 > t_{tabel}$  sebesar 1,988 artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orang tua (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) dari hasil analisis dikemukakan bahwa hipotesis ini memiliki pengaruh antara variabel perhatian orang tua (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) atau terdapat pengaruh variabel perhatian orang tuaterhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang dan diterima secara signifikan. Dapat dilihat dari korelasi nilai  $R = 0,430$  dan koefisien determinasi (R Square) Sebesar  $R^2 = 0,185$  adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau  $0,430 \times 0,430 = 0,185$  (18,5 %) Atau

$100\% - 18,5\% = 81,5$  Menunjukkan derajat hubungan yang sangat rendah antar variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar peserta didik (Y). Sedangkan, sisanya di pengaruhi sebab-sebab yang lain atau variabel lain, yaitu sebesar  $100\% - 18,5\% = 81,5\%$ .

Pengujian Sig uji t terhadap  $H_1$  menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik yang diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 4,342 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 1,988. ( $4,342 > 1,988$ ), oleh karena itu,  $H_1$  diterima artinya adapengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variabel lain yang mempengaruhi dalam motivasi peserta didik yaitu sebesar 81,5 % namun tetap memiliki hubungan, meskipun hubungannya sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh sebagai berikut.

1. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang dikategorikan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis data skor variabel perhatian orang tua (X) diperoleh dari hasil penelitian adalah 2.863. Skor teoritik tertinggi variabel ini, tiap responden  $15 \times 4 = 60$  karena jumlah responden 85 orang, maka skor kriterium adalah  $60 \times 85 = 5.100$  sehingga pengaruh perhatian orang tua adalah  $2.863 : 5.100 = 0,5613$  atau 56,13%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang masih sangat rendah dalam memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya.
2. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil analisis data skor variabel motivasi belajar peserta didik (Y) diperoleh dari hasil penelitian adalah 3.296, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $15 \times 4 = 60$ , karena jumlah responden 85 orang, maka skor kriterium  $60 \times 85 = 5.100$ . Sehingga, motivasi belajar adalah  $3.296 : 5.100 = 0,6462$  atau 64,62% dari kriterium yang ditetapkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar



peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang, termasuk kategori rendah.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu menggunakan rumus regresi linear sederhana dari pengujian menunjukkan  $Y = 26,403 + 0,367 X$ . Hal ini dinyatakan bahwa variabel perhatian orang tua SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang (Y) dalam pengujian  $t_{hitung}$  menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,342 > t_{tabel}$  sebesar 1.988. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perhatian orang tua mempunyai kontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

1. Para orang tua peserta didik hendaknya mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik/orang tua.
2. Para orang tua hendaknya memberikan dorongan, perhatian dan bimbingan agar anak lebih giat belajar di rumah maupun di sekolah. Karena, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang sangat rendah, oleh karena itu peneliti menyarankan agar orang tua lebih meningkatkan perhatiannya kepada peserta didik demi terlahirnya generasi yang baik di masa depan.

3. Para orang tua hendaknya menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik dengan senantiasa selalu beribadah dan taat kepada Allah swt. Sehingga sikap tauladan itu dapat ditiru oleh para peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Safrudi. 2002. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: PT Gaya Media.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bimo, Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. V; Jakarta: PT Andi Offset.
- Daradjah, Zakiah. Dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT Jumanatul Ali-Art.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [Http:// localhost:81/cari\\_hadist.php?imam=abudaud&keyNo=4091](http://localhost:81/cari_hadist.php?imam=abudaud&keyNo=4091). Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist ABU DAUD .
- Idi, Abdullah dan Safarina. 2015. *Etika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2015. *Dinamika Sosiologi Indonesia Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2016. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mustika, Yusuf. 2018. *Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang* (skripsi Sarjana: Parepare).
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nuraisyah. 2019 *Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Darul Ilmi Sampoang Kec. Kalukku Kab. Mamuju*. (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah: Parepare).
- Nurlelah. *Kerja Guru Dan Orang Tua Serta Pengaruhnya dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTS DDI Kanang Kab. Polman*.

- Prasetyo, Bambang dan lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Depdiknas Kamus Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahma, Shaleh Abdul. 2018. *Psikologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Pengantar Suryabrata, Sumadi. 2016. Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah & Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan perhitungan manual & Aplikasi SPSS 17*. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemitra, Roni Hatinjo. 1982. *Metodologi Penelitian Hukum*. Semarang: Gali Indonesia.
- Thoifah, I'anatut Thoifah. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madan.





## LAMPIRAN 1

### Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

#### 1. Uji Coba Instrumen Perhatian Orang Tua (X)

Kode responden	Nama Responden	Item Pernyataan															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Nadya	2	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	48
2	suci ramadani	2	2	1	3	2	1	3	1	2	3	2	3	1	2	4	32
3	Nur syafiqah	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	38
4	lailatul mufida ramadani	2	3	1	2	4	2	1	1	3	2	4	2	1	2	4	34
5	Ilham	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	4	4	2	2	34
6	riska Ananda	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	33
7	Muh.Fikri andri pratama	2	2	1	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	1	26
8	Muh. Syuriah	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	40
9	Muh. Fatur rahim	2	2	1	1	3	2	4	1	2	4	2	1	3	2	2	32
10	Rama	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	46
11	ananda putri. S	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	44
12	Muh. Asri.B	1	2	1	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	43
13	Senap darwis	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	19
14	Muh. Hadil	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	3	1	1	1	1	22
15	Aiman Risky	2	3	2	2	4	3	2	1	4	4	3	2	4	3	4	43
16	sulfajri	2	2	1	2	1	2	4	1	3	4	4	3	3	3	4	39
17	Nur Hikma	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	49
18	Anugra aulia	3	2	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	45
19	vera fiani	2	1	1	2	2	1	1	1	4	3	2	1	1	1	2	25
20	Nur safitri	4	2	1	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	3	2	45
21	A. Batari Toja	2	2	1	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	46

22	Nurul yusriani ukkas	2	3	1	4	2	1	3	1	3	2	4	2	3	2	3	36
23	Muhammad Aquan	2	2	1	2	1	1	3	1	3	3	4	1	1	1	4	30
24	Muh.Sukri	2	3	1	2	1	2	1	4	4	4	3	2	4	3	4	40
24	Ahmad rifki	2	1	1	2	1	1	2	1	4	2	1	2	2	1	1	24
26	Adeh Putra	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	4	2	1	3	44
27	Muh. Basirul	2	4	1	1	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	40
28	Ibnu munsir	1	2	2	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	3	1	28
29	Muh. Fadhil	2	3	4	2	2	3	4	1	4	4	3	3	2	3	4	44
30	Muh. Haerul	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	4	3	27
31	Rusna	1	1	1	2	2	1	1	1	4	4	2	1	1	1	1	24
32	Nur Afika	1	1	1	1	2	2	4	1	2	2	4	1	1	1	2	26
33	Muh. Adam	1	2	2	4	1	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	27
34	Nur Fadillah	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	31
35	Rahmat	1	2	1	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	34
36	Wahyudi	1	2	1	1	2	2	4	1	1	2	2	1	1	4	2	27
37	Wahyu	1	1	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	42
38	Juna	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	4	1	1	2	2	28
39	Nur maida	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	37
40	Rianti	1	2	1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	1	2	2	25
41	Muh.Agung pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	23
42	Puspita sari	1	2	1	1	1	2	2	1	4	4	1	1	1	2	2	26
43	Nur fitriani	2	3	1	2	2	1	4	1	3	1	2	3	3	2	4	34
44	Laudia sinta bela	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	32
45	Risnawati	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	18
46	Muh Haekal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	18
47	Pasli	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	25

48	Nurul Afifah M	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	37
49	Almuhajir	2	1	1	1	1	1	1	2	4	4	1	2	2	2	2	27
50	Nadia	1	2	1	1	1	2	4	1	1	2	4	1	1	1	2	25
51	Nurfadilah	1	1	1	3	3	3	2	2	1	1	4	3	3	2	3	33
52	Mutmainnah	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	2	26
53	Aisyah	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	2	1	2	28
54	Tavia	1	2	1	2	3	2	2	1	4	3	3	2	2	2	4	34
55	Mila Dava	1	2	1	4	2	1	4	1	4	4	4	1	1	2	4	36
56	Asrianti	4	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
57	Muh Aimansya	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	19
58	Gusriani	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	28
59	Nabila	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	4	26
60	Khairil	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	19
61	Afifah Analia	2	2	2	1	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	44
62	Sri Ayu Nengsi	2	2	2	1	3	3	4	4	3	2	3	2	1	3	4	39
63	Cindy	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	4	2	2	1	2	28
64	Saimah	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	3	30
65	Hilda	2	2	1	4	2	2	4	1	3	3	3	3	2	2	2	36
66	Syam Maharani	2	2	2	1	1	1	2	1	4	4	3	2	3	3	3	34
67	Nurfadilah Ramadani	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	51
68	Winda	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	2	3	27
69	Husnul Khatimah	2	2	1	1	1	1	2	4	4	4	3	2	2	2	2	33
70	M. Afip	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	4	2	2	3	4	40
71	Helpira	1	2	1	4	2	2	4	1	4	2	4	1	2	2	4	36
72	Vania Aprilia	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	24
73	Diva Abadian Sekar	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	4	1	1	2	2	28



74	Arifin Tamrin	3	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	47
75	Fauzan	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	4	2	1	2	4	38
76	Muh Ferdi	1	2	1	1	2	1	1	1	3	3	4	1	1	1	1	24
77	Muh Azwan	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	52
78	Muh Fauzan Agi	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1	1	1	1	21
79	Aslan	2	2	1	2	3	3	1	2	2	3	2	1	1	3	2	30
80	Mutiara Cahyani	1	2	1	1	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	42
81	Rezki Samsuar	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	4	2	2	35
82	Resty	3	2	2	3	2	2	3	1	4	4	2	2	2	2	1	35
83	Zahra	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	42
84	Ridwan	1	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	2	2	27
85	Sumarni	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
	<b>Jumlah</b>																<b>2863</b>



## Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen.

2. Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar Peserta Didik (  $\gamma$  ).

Kode Responden	Nama peserta didik	Item pernyataan															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Nadya	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	<b>45</b>
2	Suci Ramadani	2	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	<b>49</b>
3	Nur Syafiqah	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	<b>45</b>
4	Lailatul Mufida Ramadani	2	3	4	2	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	1	<b>44</b>
5	Ilham	2	2	2	3	1	2	1	1	2	4	2	2	2	4	1	<b>31</b>
6	Riska Ananda	1	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	1	1	3	<b>31</b>
7	Muh.Fikri Andri Pratama	2	2	2	1	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	<b>44</b>
8	Muh. Syuriah	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3	4	2	1	<b>41</b>
9	Muh. Fatur Rahim	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	2	<b>39</b>
10	Rama	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	<b>46</b>
11	Ananda Putri. S	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	<b>44</b>
12	Muh. Asri.B	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	<b>40</b>
13	Senap Darwis	2	2	3	3	2	1	2	3	2	4	3	4	2	2	1	<b>36</b>
14	Muh. Hadil	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	4	2	1	2	2	<b>30</b>
15	Aiman Risky	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	2	1	<b>41</b>
16	Sulfajri	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	<b>57</b>
17	Nur Hikma	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	<b>50</b>
18	Anugra Aulia	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	2	<b>47</b>
19	Vera Fiani	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	4	<b>38</b>
20	Nur Safitri	2	2	4	3	3	4	4	3	1	2	2	4	4	2	4	<b>44</b>
21	A. Batari Toja	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	<b>47</b>
22	Nurul Yusriani Ukkas	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	1	<b>39</b>

23	Muhammad Aquan	4	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	1	<b>47</b>
24	Muh.Sukri	2	1	3	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	<b>26</b>
25	Ahmad Rifki	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	4	4	<b>32</b>
26	Adeh Putra	4	2	4	2	1	1	3	4	1	2	2	2	3	1	4	<b>36</b>
27	Muh. Basirul	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	<b>50</b>
28	Ibnu Munsir	2	3	4	1	2	2	1	1	2	1	4	4	1	4	4	<b>36</b>
29	Muh. Fadhil	2	3	4	2	1	2	3	3	1	4	3	4	2	2	1	<b>37</b>
30	Muh. Haerul	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	<b>31</b>
31	Rusna	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	4	1	<b>31</b>
32	Nur Afika	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	<b>32</b>
33	Muh. Adam	1	2	2	1	1	3	2	3	1	1	2	4	2	2	1	<b>28</b>
34	Nur Fadillah	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	<b>32</b>
35	Rahmat	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	<b>35</b>
36	Wahyudi	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	<b>30</b>
37	Wahyu	1	1	2	1	1	2	3	3	1	3	1	2	1	2	1	<b>25</b>
38	Juna	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	<b>47</b>
39	Nur Maida	2	4	3	4	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	<b>34</b>
40	Rianti	3	4	4	3	1	2	1	3	2	4	3	2	4	4	4	<b>44</b>
41	Muh.Agung Pratama	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	<b>28</b>
42	Puspita Sari	2	3	4	2	2	2	4	3	1	2	4	4	2	4	4	<b>43</b>
43	Nur Fitriani	3	2	4	2	2	2	4	2	1	3	4	3	2	3	2	<b>39</b>
44	Laudia Sinta Bela	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	3	<b>30</b>
45	Risnawati	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	<b>50</b>
46	Muh Haekal	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	<b>29</b>
47	Pasli	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	<b>27</b>
48	Nurul Afifah M	3	3	4	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	<b>39</b>

49	Almuhajir	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	<b>37</b>
50	Nadia	2	2	2	1	1	2	2	4	1	4	2	3	2	2	3	<b>33</b>
51	Nurfadilah	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	<b>31</b>
52	Mutmainnah	2	2	3	1	4	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	<b>28</b>
53	Aisyah	3	2	3	1	4	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	<b>30</b>
54	Tavia	2	2	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	<b>31</b>
55	Mila Dava	2	2	3	1	3	4	4	3	1	3	3	4	2	4	2	<b>41</b>
56	Asrianti	2	2	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	<b>47</b>
57	Muh Aimansya	4	3	4	3	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	<b>52</b>
58	Gusriani	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	<b>37</b>
59	Nabila	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	4	2	2	1	<b>33</b>
60	Khairil	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	1	<b>23</b>
61	Afifah Analia	3	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	<b>43</b>
62	Sri Ayu Nengsi	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	4	2	<b>41</b>
63	Cindy	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	<b>50</b>
64	Saimah	3	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	<b>34</b>
65	Hilda	2	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	<b>34</b>
66	Syam Maharani	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	1	<b>40</b>
67	Nurfadilah Ramadani	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	<b>38</b>
68	Winda	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	<b>35</b>
69	Husnul Khatimah	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	4	2	2	1	<b>31</b>
70	M. Afip	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	1	<b>38</b>
71	Helpira	2	2	3	1	3	3	4	3	1	3	3	4	2	3	2	<b>39</b>
72	Vania Aprilia	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	<b>36</b>
73	Diva Abadian Sekar	2	2	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	2	2	3	<b>44</b>
74	Arifin Tamrin	3	4	4	2	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	<b>47</b>



VAR00002	Pearson Correlation	.538*	1	.367**	.302**	.423*	.501*	.485**	.341**	.285**	.243*	.325**	.344**	.370**	.411*	.509*	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.005	.000	.000	.000	.001	.008	.025	.002	.001	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
VAR00003	Pearson Correlation	.413*	.367**	1	.106	.154	.416*	.258*	.310**	.232*	.043	.202	.326**	.147	.181	.224*	.457**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.337	.162	.000	.018	.004	.034	.699	.065	.002	.182	.099	.041	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
VAR00004	Pearson Correlation	.400*	.302**	.106	1	.370*	.352*	.445**	.204	.166	.139	.202	.250*	.258*	.318*	.297*	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.337		.000	.001	.000	.061	.129	.206	.064	.021	.017	.003	.006	.000
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
VAR00005	Pearson Correlation	.340*	.423**	.154	.370**	1	.551*	.473**	.410**	.142	.173	.368**	.425**	.376**	.604*	.441*	.693**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.162	.000		.000	.000	.000	.194	.114	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
VAR00006	Pearson Correlation	.469*	.501**	.416**	.352**	.551*	1	.522**	.484**	.102	.107	.259*	.514**	.388**	.485*	.376*	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.194	.114	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

VAR00007	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.352	.330	.017	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.386*	.485**	.258*	.445**	.473*	.522*	1	.264*	.069	.082	.342**	.392**	.352**	.407*	.451*	.660**	
VAR00008	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.018	.000	.000	.000		.015	.528	.454	.001	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
	Pearson Correlation	.487*	.341**	.310**	.204	.410*	.484*	.264*	1	.237*	.202	.256*	.429**	.286**	.499*	.251*	.625**	
VAR00009	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.061	.000	.000	.015		.029	.063	.018	.000	.008	.000	.020	.000	
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
	Pearson Correlation	.330*	.285**	.232*	.166	.142	.102	.069	.237*	1	.555*	.076	.176	.150	.260*	.262*	.434**	
VAR00010	Sig. (2-tailed)	.002	.008	.034	.129	.194	.352	.528	.029		.000	.487	.108	.172	.016	.016	.000	
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
	Pearson Correlation	.141	.243*	.043	.139	.173	.107	.082	.202	.555**	1	.099	.021	.113	.353*	.145	.367**	
VAR00010	Sig. (2-tailed)	.199	.025	.699	.206	.114	.330	.454	.063	.000		.370	.850	.303	.001	.184	.001	
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	

VAR00011	Pearson Correlation	.186	.325**	.202	.202	.368*	.259*	.342**	.256*	.076	.099	1	.342**	.366**	.237*	.513*	.537**
	Sig. (2-tailed)	.088	.002	.065	.064	.001	.017	.001	.018	.487	.370		.001	.001	.029	.000	.000
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
VAR00012	Pearson Correlation	.525*	.344**	.326**	.250*	.425*	.514*	.392**	.429**	.176	.021	.342**	1	.672**	.426*	.336*	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.021	.000	.000	.000	.000	.108	.850	.001		.000	.000	.002	.000
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
VAR00013	Pearson Correlation	.379*	.370**	.147	.258*	.376*	.388*	.352**	.286**	.150	.113	.366**	.672**	1	.469*	.388*	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.182	.017	.000	.000	.001	.008	.172	.303	.001	.000		.000	.000	.000
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
VAR00014	Pearson Correlation	.385*	.411**	.181	.318**	.604*	.485*	.407**	.499**	.260*	.353*	.237*	.426**	.469**	1	.526*	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.099	.003	.000	.000	.000	.000	.016	.001	.029	.000	.000		.000	.000
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
VAR00015	Pearson Correlation	.307*	.509**	.224*	.297**	.441*	.376*	.451**	.251*	.262*	.145	.513**	.336**	.388**	.526*	1	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85



TOTAL	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.041	.006	.000	.000	.000	.020	.016	.184	.000	.002	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.677*	.691**	.457**	.532**	.693*	.712*	.660**	.625**	.434**	.367*	.537**	.681**	.636**	.724*	.673*	.673*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	84	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



RY OF STATE OF ISLAMIC INS

Lampiran 4.

Tabel correlation motivasi belajar peserta didik (Y)

AREPARE

Correlations

		Y1	Y2	y3	y4	y5	y6	Y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	Total
Y1	Pears on Correl ation	1	.553 <sup>*</sup>	.516 <sup>*</sup>	.257 <sup>*</sup>	.373 <sup>*</sup>	-.096	.196	.056	.328 <sup>**</sup>	.106	.373 <sup>**</sup>	.215 <sup>*</sup>	.483 <sup>*</sup>	.310 <sup>*</sup>	.107	.544 <sup>*</sup>
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.017	.000	.381	.072	.612	.002	.336	.000	.048	.000	.004	.328	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y2	Pears on Correl ation	.553 <sup>**</sup>	1	.536 <sup>*</sup>	.327 <sup>**</sup>	.330 <sup>*</sup>	.072	-.003	-.034	.294 <sup>**</sup>	.118	.291 <sup>**</sup>	.323 <sup>*</sup>	.368 <sup>*</sup>	.394 <sup>*</sup>	.187	.546 <sup>*</sup>
	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.002	.002	.514	.978	.760	.006	.282	.007	.003	.001	.000	.086	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y3	Pears on Correl ation	.516 <sup>**</sup>	.536 <sup>*</sup>	1	.286 <sup>**</sup>	.328 <sup>*</sup>	.118	.236 <sup>*</sup>	.130	.187	.081	.340 <sup>**</sup>	.326 <sup>*</sup>	.350 <sup>*</sup>	.322 <sup>*</sup>	.141	.565 <sup>*</sup>
	Sig. (2- tailed)				.000	.000	.514	.978	.760	.006	.282	.007	.003	.001	.000	.086	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

PAREPARE

RY OF S

RE

Y4	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.008	.002	.282	.030	.234	.086	.460	.001	.002	.001	.003	.197	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.257*	.327*	.286*	1	.375*	.324**	.196	-.012	.521**	.361*	.109	.179	.366*	.134	.311**	.567*
Y5	Sig. (2-tailed)	.017	.002	.008		.000	.003	.072	.915	.000	.001	.321	.101	.001	.222	.004	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.373**	.330*	.328*	.375**	1	.298**	.327*	.061	.480**	.371*	.292**	.441*	.505*	.348*	.209	.685*
Y6	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002	.000		.006	.002	.576	.000	.000	.007	.000	.000	.001	.055	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	-.096	.072	.118	.324**	.298*	1	.502*	.229*	.336**	.239*	.151	.425*	.319*	.152	.205	.508*
Y6	Sig. (2-tailed)	.381	.514	.282	.003	.006		.000	.035	.002	.027	.169	.000	.003	.166	.060	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

RE

Y7	Pears on Correlation	.196	-.003	.236*	.196	.327*	.502**	1	.442**	.144	.292*	.325**	.485*	.293*	.198	.194	.569*
	Sig. (2-tailed)	.072	.978	.030	.072	.002	.000		.000	.188	.007	.002	.000	.006	.069	.075	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y8	Pears on Correlation	.056	-.034	.130	-.012	.061	.229*	.442**	1	.099	.328*	.281**	.276*	.246*	-.002	.204	.379*
	Sig. (2-tailed)	.612	.760	.234	.915	.576	.035	.000		.368	.002	.009	.011	.023	.989	.061	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y9	Pears on Correlation	.328**	.294*	.187	.521**	.480*	.336**	.144	.099	1	.366*	.434**	.242*	.464*	.255*	.221*	.631*
	Sig. (2-tailed)	.002	.006	.086	.000	.000	.002	.188	.368		.001	.000	.025	.000	.019	.042	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y10	Pears on Correlation	.106	.118	.081	.361**	.371*	.239*	.292*	.328**	.366**	1	.246*	.406*	.245*	.186	.106	.521*
	Sig. (2-tailed)				.000	.000	.002	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.019	.042	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

PAREPARE

RY OF

RE

Y11	Sig. (2-tailed)	.336	.282	.460	.001	.000	.027	.007	.002	.001		.023	.000	.024	.088	.335	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.373**	.291*	.340*	.109	.292*	.151	.325*	.281**	.434**	.246*	1	.411*	.358*	.354*	.185	.601*
Y12	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.001	.321	.007	.169	.002	.009	.000	.023		.000	.001	.001	.090	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.215*	.323*	.326*	.179	.441*	.425**	.485*	.276*	.242*	.406*	.411**	1	.386*	.301*	.220*	.660*
Y13	Sig. (2-tailed)	.048	.003	.002	.101	.000	.000	.011	.025	.000	.000		.000	.005	.043	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.483**	.368*	.350*	.366**	.505*	.319**	.293*	.246*	.464**	.245*	.358**	.386*	1	.365*	.238*	.703*
Y13	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.001	.000	.003	.006	.023	.000	.024	.001	.000		.001	.028	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

RE

Y14	Pears on Correlation	.310**	.394*	.322*	.134	.348*	.152	.198	-.002	.255*	.186	.354**	.301*	.365*	1	.228*	.536*
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.003	.222	.001	.166	.069	.989	.019	.088	.001	.005	.001		.035	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Y15	Pears on Correlation	.107	.187	.141	.311**	.209	.205	.194	.204	.221*	.106	.185	.220*	.238*	.228*	1	.472*
	Sig. (2-tailed)	.328	.086	.197	.004	.055	.060	.075	.061	.042	.335	.090	.043	.028	.035		.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Total	Pears on Correlation	.544**	.546*	.565*	.567**	.685*	.508**	.569*	.379**	.631**	.521*	.601**	.660*	.703*	.536*	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



RY OF ST

Lampiran 5.

Tabulasi Angket Variabel X dan Y

No.	X	Y	Xy	X <sup>2</sup>
1	48	45	2160	2304
2	32	49	1568	1024
3	38	45	1710	1444
4	34	44	1496	1156
5	34	31	1054	1156
6	33	31	1023	1089
7	26	44	1144	676
8	40	41	1640	1600
9	32	39	1248	1024
10	46	46	2116	2116
11	44	44	1936	1936
12	43	40	1720	1849
13	19	36	684	361
14	22	30	660	484
15	43	41	1763	1849
16	39	57	2223	1521
17	49	50	2450	2401
18	45	47	2115	2025
19	25	38	950	625
20	45	44	1980	2025
21	46	47	2162	2116
22	36	39	1404	1296
23	30	47	1410	900
24	40	26	1040	1600
25	24	32	768	576
26	44	36	1584	1936
27	40	50	2000	1600
28	28	36	1008	784
29	44	37	1628	1936
30	27	31	837	729
31	24	31	744	576
32	26	32	832	676
33	27	28	756	729
34	31	32	992	961
35	34	35	1190	1156
36	27	30	810	729
37	42	25	1050	1764

38	28	47	1316	784
39	37	34	1258	1369
40	25	44	1100	625
41	23	28	644	529
42	26	43	1118	676
43	34	39	1326	1156
44	32	30	960	1024
45	18	50	900	324
46	18	29	522	324
47	25	27	675	625
48	37	39	1443	1369
49	27	37	999	729
50	25	33	825	625
51	33	31	1023	1089
52	26	28	728	676
53	28	30	840	784
54	34	31	1054	1156
55	36	41	1476	1296
56	52	47	2444	2704
57	19	52	988	361
58	28	37	1036	784
59	26	33	858	676
60	19	23	437	361
61	44	43	1892	1936
62	39	41	1599	1521
63	28	50	1400	784
64	30	34	1020	900
65	36	34	1224	1296
66	34	40	1360	1156
67	51	38	1938	2601
68	27	35	945	729
69	33	31	1023	1089
70	40	38	1520	1600
71	36	39	1404	1296
72	24	36	864	576
73	28	44	1232	784
74	47	47	2209	2209
75	38	49	1862	1444
76	24	50	1200	576
77	52	53	2756	2704
78	21	31	651	441
79	30	32	960	900



80	42	41	1722	1764
81	35	39	1365	1225
82	35	40	1400	1225
83	42	49	2058	1764
84	27	40	1080	729
85	57	53	3021	3249
<b>Jumlah</b>	<b><math>\sum x = 2.863</math></b>	<b><math>\sum y = 3.296</math></b>	<b><math>\sum xy = 9436448</math></b>	<b><math>\sum x^2 = 28196769</math></b>



## BIOGRAFI PENULIS



**Riska**, salah satu mahasiswa di IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 09 Oktober 1997 di lampa, Kec. Lembang Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikannya di SDN Inpres Karawa pada Tahun 2009 dan melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah SMP Negeri 1 Lembang pada Tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas SMA 8 Pinrang pada Tahun 2015. Penulis menamatkan sekolah menengah pada Tahun 2015 dan melanjutkan kuliah di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah, program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2015. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS 1 Pinrang dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KPM) di Kel. Wette'e Kec. Panca Lautang. Kab. Sidrap. Adapun Organisasi yang sempat di guluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Lembaga dakwah Mahasiswa (LDM) dan Study Club An-Nuur Parepare. Kemudian, penulis dapat menyelesaikan studinya di IAIN Parepare Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare pada Tahun 2020 dengan judul skripsi: **“Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang”**.